

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS 10
DI SMAN 9 BALIKPAPAN**

SKRIPSI

OLEH

A'RAAFI NUR MUJTAHID RAHARJO

NIM. 200101110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS 10
DI SMAN 9 BALIKPAPAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

A'raafi Nur Mujtahid Raharjo

NIM. 200101110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

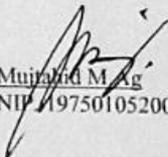
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : A'raafi Nur Mujtahid Raharjo
NIM : 200101110024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk
Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Pada Siswa Kelas 10 Di SMAN 9 Balikpapan

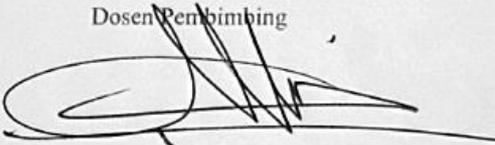
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Mujtahid M. Ag
NIP. 197501052005011003

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196603111994031007

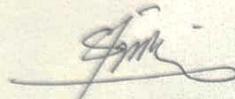
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 10 Di Sman 9 Balikpapan"** oleh **A'raafi Nur Mujtahid Raharjo** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 19 Desember 2024.

Dewan Penguji,



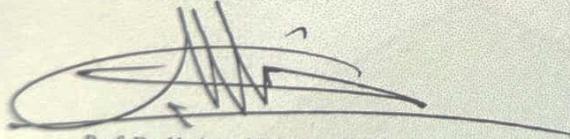
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 1985080142018011001

Ketua



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196603111994031007

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'raafi Nur Mujtahid Raharjo

NIM : 200101110024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk
Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Pada Siswa Kelas 10 Di SMAN 9 Balikpapan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

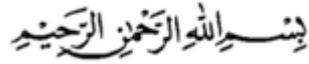
14-10-2024
10000
METAL
TEKNIK
E 29EAMX00723403
A'raafi Nur Mujtahid Raharjo

LEMBAR MOTTO

العلم نور يهديننا إلى طريق النجاح

“ Ilmu adalah cahaya yang membimbing kita menuju jalan kesuksesan ”

LEMBAR PERSEMBAHAN



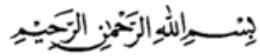
Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîna. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala karunia nikmat sehat, iman dan Islam sehingga peneliti dapat memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan dengan melaksanakan perintah-Nya untuk mencari ilmu hingga sekarang. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi tauladan hidup bagi peneliti. Semoga peneliti kelak pantas diakui menjadi bagian kecil dari umatnya. Amin. Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku dosen wali dan pembimbing peneliti atas segala arahan, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurhasanah, Bapak Drs. Stia Kawan Raharjo, M.M, Kakak Drh. Mufid Hadi Raharjo, Kakak Nazhir Tajri Nor Raharjo, S.Ds, dan Kakak A'raaf Rojul Zukhruf Raharjo, yang senantiasa membawakan kunci kesuksesan dan keberkahan dalam perjalanan hidup peneliti.
6. Keluarga besar SMAN 9 Balikpapan, yang memberikan sambutan hangat, bantuan dan dukungan sebagai lokasi penelitian.

7. Sahabat “Dulur Limo” (Fadhil, Rofi, Naja dan Figo) yang senantiasa memantik semangat dan sambat serta menjadi tempat istirahat peneliti selama perkuliahan.
8. Sahabat “Kontrakan Jombang” (Iben, Saddam, dan Yusuf) yang senantiasa memberikan dorongan semangat menyusun naskah skripsi selama penelitian.
9. Syamsul Bahry Harahap dan Nurizka Hasanah Harahap yang senantiasa memberikan pertolongan secara batin dan mental selama proses penelitian hingga selesai.
10. Teman-teman seperjuangan Sandya Yasa PAI’20, KKM Pentadekagon, Asistensi Mengajar “MTsN 2 Darul Ulum Jombang”, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan dan ilmu yang bermanfaat bagi kalian kapanpun dan di manapun. Amin.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu yang telah memberikan ilmu, doa, dukungan dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini hingga selesai.

Jazâkumullah Khairan Katsiran Wa Jazâkumullah Ahsana al-Jaza’

KATA PENGANTAR



Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîna. Saat peneliti merasa lelah dari usaha yang tampaknya tidak membuahkan hasil, Allah *ta'âla* menyaksikan perjuangan yang telah peneliti lakukan. Ketika segala cara telah peneliti upayakan hingga terjebak dalam kondisi kebingunan, Allah *ta'âla* selalu membimbing dan memberikan jawaban atas jerih payah peneliti. Tanpa sifat *rahmân rahîm*-Nya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 10 Di SMAN 9 Balikpapan”** dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari peneliti di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku dosen wali dan pembimbing peneliti atas segala arahan, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar SMAN 9 Balikpapan yang memberikan sambutan hangat, bantuan dan dukungan sebagai lokasi penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu yang telah memberikan doa, ilmu dan motivasi hingga skripsi ini selesai.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam karya ini. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum dan bagi peneliti secara khusus. Amin.

Malang, 4 November 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	
SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PERSPEKTIF TEORI	22
A. Metode Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Metode Pembelajaran	22
B. Metode Pembelajaran Tutor sebaya	24

C. Tujuan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya	28
D. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya	29
E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya	31
F. Pemahaman Siswa.....	33
1. Pengertian Pemahaman Siswa.....	33
2. Tingkatan Pemahaman Siswa.....	36
3. Prinsip-prinsip Untuk Meningkatkan Pemahaman.....	38
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	38
5. Indikator Pemahaman Siswa	39
G. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Jenis Data dan Sumber Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Prosedur Penelitian.....	54
H. Teknik Pengumpulan Data.....	57
I. Analisis Data	60
J. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	64
1. Latar Belakang Lingkungan SMAN 9 Balikpapan	64
2. Profil SMAN 9 Balikpapan	64
3. Visi dan Misi SMAN 9 Balikpapan	65
4. Sarana dan Prasarana SMAN 9 Balikpapan	66
5. Kurikulum	67
6. Rangkuman Temuan Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.....	74

2. Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.....	86
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Selama Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.....	94
BAB V PEMBAHASAN	103
1. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan	103
2. Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan	112
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Selama Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.....	117
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMAN 9 Balikpapan.....	66
Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMAN 9 Balikpapan.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
-----------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Implementasi.....	112
Bagan 5.2 Dampak.....	116
Bagan 5.3 Faktor Penghambat dan Pendukung.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	135
Lampiran 3 Dokumen SMAN 9 Balikpapan	136
Lampiran 4 Lembar Observasi	137
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	143
Lampiran 6 Dokumentasi	159
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan Skripsi	162
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi	163
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa	164

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi A'raafi Nur Mujtahid Raharjo
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

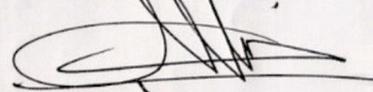
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, dan teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : A'raafi Nur Mujtahid Raharjo
Nim : 200101110024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya
Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Pada Siswa Kelas 10 Di Sman 9 Balikpapan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196603111994031007

ABSTRAK

Raharjo, A'raafi Nur Mujtahid. 2024. *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Tutor Sebaya, Pemahaman Siswa

Metode pembelajaran yang efektif merupakan syarat keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit didapati guru yang belum mengaktualisasikan metode pembelajaran dan tetap memilih metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Hal tersebut tentunya membawa dampak kepada tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran di kelas. adapun, upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, skripsi ini mengkaji mengenai upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui implementasi metode pembelajaran tutor sebaya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, dan faktor penghambat serta pendukung implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian penelitian kualitatif dengan jenis penelitian quasi kualitatif (kualitatif semu). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dari siswa kelas 10 SMAN 9 Balikpapan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta analisis data dilakukan dengan teknik analisis domain dilanjutkan dengan teknik analisis data Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan dibuktikan dengan tercapainya indikator pemahaman siswa pasca implementasi metode pembelajaran, (2) Dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan mampu meningkatkan kenyamanan dan rasa senang belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan rasa kepedulian. Adapun, (3) Faktor penghambat dan pendukung peningkatan pemahaman siswa melalui metode pembelajaran tutor sebaya terbagi menjadi dua hal, yakni faktor internal yang mencakup karakteristik siswa dan kompetensi guru, dan faktor eksternal yang mencakup kondisi kelas, alat dan bahan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Raharjo, A'raafi Nur Mujtahid. 2024. *Implementation of Peer Tutor Learning Method in Improving Understanding In Islamic Religious Education Subjects for Grade 10 at SMAN 9 Balikpapan*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor: Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd

Keywords: *Learning Method, Peer Tutor, Student Understanding*

Effective learning methods are a prerequisite for successfully achieving learning objectives in the education curriculum. However, in reality, there are quite a few teachers who have not actualized learning methods and still choose monotonous and uninteresting learning methods. This certainly has an impact on the level of student understanding of the subjects in class. Meanwhile, efforts that can be made by teachers to improve the level of student understanding are to apply varied learning methods. Therefore, this thesis examines efforts to improve student understanding through the implementation of peer tutoring learning methods.

The purpose of this study was to describe the implementation of the peer tutor learning method, the impact of the implementation of the peer tutor learning method, and the inhibiting and supporting factors for the implementation of the peer tutor learning method to improve the understanding of Islamic religious education subjects in grade 10 students at SMAN 9 Balikpapan.

The researcher used a qualitative research approach with a quasi-qualitative research type (quasi-qualitative). Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were grade 10 students of SMAN 9 Balikpapan. Sampling used a purposive sampling technique. And data analysis was carried out using domain analysis techniques followed by Miles and Huberman data analysis techniques, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show; (1) The implementation of the peer tutor learning method in improving the understanding of Islamic Religious Education subjects in grade 10 students at SMAN 9 Balikpapan is proven by the achievement of student understanding indicators after the implementation of the learning method, (2) The impact of the implementation of the peer tutor learning method in improving the understanding of Islamic Religious Education subjects in grade 10 students at SMAN 9 Balikpapan is able to increase comfort and a sense of enjoyment in learning, increase self-confidence, and increase a sense of caring. Meanwhile, (3) Inhibiting and supporting factors for improving student understanding through the peer tutor learning method are divided into two things, namely internal factors which include student characteristics and teacher competence, and external factors which include class conditions, learning tools and materials, facilities and infrastructure, and the school environment.

مستخلص البحث

راهرجو، عرافى نور مجتهد. ٢٠٢٤. تنفيذ طريقة التعلم بالتوجيه من الأقران في تعزيز فهم مادة التربية الإسلامية للصف العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية ٩ في باليكبابان. رسالة التخرج. برنامج دراسات التعليم الديني الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة إسلامية الدولة مالك إبراهيم مالانغ. مشرف الرسالة: البروفيسور الدكتور أغوس ميمون، ماجستير في التربية

الكلمات الرئيسية: طريقة التعلم، المعلم النظير، فهم الطالب.

تعتبر أساليب التعلم الفعالة شرطاً للنجاح في تحقيق أهداف التعلم في المنهج التعليمي. ومع ذلك، في الواقع هناك عدد لا بأس به من المعلمين الذين لم يطبقوا أساليب التعلم وما زالوا يختارون أساليب التعلم الرتيبة وغير المثيرة للاهتمام. وهذا بالطبع له تأثير على مستوى فهم الطلاب للمواد الدراسية في الفصل. وفي الوقت نفسه، فإن الجهود التي يمكن أن يبذلها المعلمون لزيادة مستوى فهم الطلاب هي تطبيق أساليب التعلم المتنوعة. ولذلك، تبحث هذه الأطروحة الجهود المبذولة لزيادة فهم الطلاب من خلال تنفيذ أساليب التعلم تعليم الأقران. الهدف من هذا البحث هو وصف تطبيق أسلوب تعلم تعليم الأقران، وأثر تطبيق أسلوب تعلم تعليم الأقران، والعوامل المثبطة والمساعدة لتطبيق أسلوب تعلم تعليم الأقران لزيادة فهم مواد التربية الدينية الإسلامية في الصف الدراسي. 10 طلاب في مدرسة باليكبابان التاسعة الثانوية.

يستخدم الباحثون منهج البحث النوعي مع نوع البحث شبه النوعي (النوعي الزائف). تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان المشاركون في البحث طلاب الصف العاشر في مدرسة باليكبابان التاسعة الثانوية. أخذ العينات تستخدم تقنية أخذ العينات الهادفة. وتم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل المجال التي تتبعها تقنيات مايلز وهوبرمان لتحليل البيانات، وهي جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

وتظهر نتائج البحث؛ (1) تم إثبات تطبيق أسلوب تعلم تدريس الأقران في زيادة فهم مواد التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة باليكبابان الثانوية 9 من خلال تحقيق مؤشرات فهم الطلاب بعد تطبيق أسلوب التعلم، (2) تأثير إن تنفيذ طريقة تعلم تدريس الأقران في تحسين فهم العين لدروس التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف العاشر في مدرسة باليكبابان الثانوية 9 قادرة على زيادة الراحة والاستمتاع بالتعلم، وزيادة الثقة بالنفس، وزيادة الشعور بالرعاية. وفي الوقت نفسه، (3) تنقسم العوامل المثبطة والمساعدة لزيادة فهم الطلاب من خلال أسلوب تعلم تعليم الأقران إلى أمرين، وهما العوامل الداخلية التي تشمل خصائص الطالب وكفاءة المعلم، والعوامل الخارجية التي تشمل ظروف الفصل الدراسي وأدوات ومواد التعلم والمرافق. والبنية التحتية، والبيئة المدرسية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi setiap diri umat muslim terdapat kewajiban dalam mempelajari agamanya sendiri, yakni Agama Islam. Dalam hal ini pentingnya Pendidikan bagi diri seorang muslim sebagai pondokkrak derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Berdasarkan Undang-Undang tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru merupakan tenaga pendidik professional dengan tugas utama mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Diantara banyaknya guru atau tenaga pendidik di sekolah dengan kemampuan dan kompetensinya masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, terdapat guru Pendidikan Agama Islam. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang tenaga pendidik atau guru.

Tahap berhasil atau tidaknya tujuan Pendidikan berdasar pada proses belajar mengajar yang telah dirancang dan disajikan dengan baik. Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar ialah tenaga kependidikan, yang dimana bertugas melatih, mengembangkan, menyelenggarakan kegiatan mengajar, mengelola dan memberikan pelayanan secara teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang

¹Sugiyono, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al Qur'an Hadist Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Kabupaten Musi Rawas*, 2018.

tugas utamanya adalah mengajar. Oleh sebab itu, seorang tenaga pengajar diwajibkan memiliki tanggungjawab mengajar sesuai dengan kualifikasi sebagai tenaga pengajar atau guru. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya berisi materi yang bersifat deskriptif, sehingga metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah. Seorang guru yang menjalankan pembelajaran PAI harus mampu memberikan efek belajar yang menular melalui lisannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal yang berperan utama ialah dari tenaga pengajar secara garis besar, hal ini memberikan dampak yang diantaranya adalah keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif, dan tentunya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif mampu menciptakan suasana yang tidak membosankan, efektif, dan mampu meningkatkan kreatifitas serta pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.²

Salah satu Pendidikan terpenting yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pernyataan tersebut sejalan dengan pendapatnya mengenai Pendidikan Agama Islam, Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai pengajaran dan bimbingan secara sistematis dalam membentuk peserta didik dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.³ Selain itu, sejalan dengan Zuhairimi, Abdul

² Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di Smpn 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara," *Jurnal Ansiru* 1, No. 1 (2017): 179–201.

³ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981)

Rahman Saleh, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa penanaman pembelajaran terhadap seseorang supaya kelak Ketika proses pendidikannya telah selesai, ia mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁴ Pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam merupakan upaya seorang muslim yang bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secara sadar, serta mengembangkan *fitrah* (kemampuan dasar) seseorang melalui ajaran Islam sebagai kendaraan menuju tingkatan maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi seorang peserta didik, sehingga hal ini harus dibarengi dengan proses belajar yang baik juga. Dalam proses belajar terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru dalam proses belajar. Hal ini adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu landasan pentingnya pembelajaran yang baik dimulai dari peran seorang guru. Dikarenakan guru merupakan garda terdepan dalam proses pembelajaran. Disamping keinginan peserta didik untuk belajar, peran guru dalam mengambil andil untuk keberhasilan proses belajar sangat besar. Di mana seorang guru lah yang memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada peserta didik.

⁴ Abdul Majid And Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004, 1–130.

⁵ Abdul Majid And Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004, 1–130.

Menurut Nana Sudjana, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki tenaga guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur, tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian dan evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.⁶

Upaya-upaya itu di antaranya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah sistem pembelajaran tutor sebaya, yang dimana merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimana tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang sangat sederhana dan termasuk metode yang santai. Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, siswa dapat belajar dengan perasaan yang tidak kaku, pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan, meningkatkan rasa percaya diri dan berani untuk bertanya, dan bebas mengeluarkan pendapat terhadap teman sebayanya.⁷

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), Hal. 5

⁷ Ahmad Basyarudin Syamsul, Ainun Hidayat, And Atma Pradana, "Efektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Selanjutnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Khalisa Qatrunnada yang berjudul “Penerapan Model *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Penerapan tutor sebaya pun menjadi salah satu cara yang efektif dalam peningkatan keaktifan belajar siswa, yang dimana mata Pelajaran Akidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, keduanya merupakan mata pelajaran yang bersifat deskriptif dan cenderung dilaksanakan dengan metode ceramah dan mengedepankan hafalan bagi peserta didik, sehingga pembelajaran berjalan membosankan dan tidak menyenangkan. Oleh sebab itu, Khalisa Qatrunnada menerapkan *Peer Teaching Method* sebagai solusi untuk mengatasi kurangnya efektifitas proses belajar. Berdasarkan yang dinyatakan dalam penelitian beliau, setelah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 55% keaktifan siswa meningkat pada siklus I dan terbilang cukup, kemudian pada siklus II keaktifan siswa meningkat sebanyak 72% dan telah memasuki kriteria yang terbilang baik, terakhir pada siklus III diterapkannya model pembelajaran *Peer Teaching* (tutor sebaya) meningkat keaktifan siswa pada angka sebesar 86%, dengan kriteria sangat baik. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa.

Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran dengan strategi kooperatif, yang dimana membentuk kelompok kecil peserta didik dengan tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok tersebut

Santri,” *Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri 2018*, 2018, 1`-16.

diwajibkan untuk saling aktif bekerja sama dalam membantu memahami materi yang dibahas atau diberikan oleh guru, sehingga terjadi pendekatan kooperatif diantara siswa dengan siswa lainnya dan senantiasa meningkatkan keakraban antar siswa dengan tidak adanya keformalan dalam penggunaan bahasa. Secara umum kegiatan peserta didik yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang dengan pola belajar *peer group* dan belajar secara bekerja sama (*cooperative learning*).⁸ Dengan demikian, peneliti ingin menanamkan pentingnya memahami Pendidikan Agama Islam melalui Tutor Sebaya sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 9 Balikpapan. Metode pembelajaran tutor sebaya pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, bahwa pengajaran *tutorial* bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar.

Pemakaian metode pembelajaran tutor sebaya diinginkan bisa melatih keahlian komunikasi peserta didik, sebab diinginkan setiap peserta didik akan lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dengan tutor sebaya karena tidak takut salah dalam bertanya dan menyuarakan pendapatnya hinganya pengajaran jadi menyenangkan. Dengan demikian, proses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kemudian peserta didik menangkap, menerima, mengetahui atau memahami dengan cepat materi yang dijelaskan. Peserta didik juga diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dan

⁸ Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di Smpn 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara," 180.

memiliki rasa percaya diri.⁹ Oleh karena itu, peneliti mengambil judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan”*.

B. Batasan Masalah

Peneliti melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan batasan masalah terkait proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan, terkhusus hanya kepada pembahasan *“meneladani perjuangan dakwah rasulullah saw. Di madinah”*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan?

⁹ Miftahul Janah, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Iman Desa Tunggal Warga, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023.

2. Bagaimana dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung selama implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang tertera diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung selama implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari studi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini digolongkan menjadi empat, sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi literatur bagi akademisi terkait implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam materi memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 di lembaga-lembaga pendidikan. Serta memberikan panduan bagi sekolah terkait upaya pengembangan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik. Khususnya SMAN se-Indonesia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan baru terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi guru

Sebagai bentuk sumbangsih dan masukan terkait strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan di terapkan pada siswa agar lebih maksimal.

4. Bagi peneliti yang lain dan penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti karena dapat mengetahui secara langsung bagaimana situasi dan kondisi di sekolah ketika proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mengetahui

permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan paparan singkat mengenai penelitian sebelumnya yang membahas tema sejenis dengan penelitian ini, sehingga dapat diketahui kontribusi dari penelitian ini terhadap wacana yang diteliti. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

1. Sugiyono, “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadits Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas”. Dapat disimpulkan berdasarkan tesis ini bahwa penggunaan metode tutor sebaya pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas dalam pembelajaran Al-Qur’an hadits telah memberikan pengaruh yang positif (baik) terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits. Sugiyono mendapati terjadi peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Musi Rawas setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Fajar Karima Nabila, “Efektivitas Penggunaan Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Ketuntasan Membaca Al-Qur’an Pada Pelajaran Pai-Bp di SMK Negeri 2 Karanganyar”. Yang dimana berdasarkan skripsi Fajar Karima Nabila penerapan metode tutor sebaya

difokuskan dalam meningkatkan ketuntasan membaca Al- Qur'an di kelas X Jurusan Mesin SMK Negeri 2 Karanganyar memberikan dampak yang cenderung lebih efektif baik dilihat dari segi proses maupun hasil belajar. Relevansi yang terdapat pada penelitian ini dengan skripsi saudara Fajar Karima Nabila adalah adanya kesamaan yang dimiliki kedua penelitian, yaitu keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, serta keduanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, terdapat perbedaan diantaranya adalah Skripsi Fajar Karima Nabila dilaksanakan pada jenjang pendidikan SMK, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan MTs atau setara dengan jenjang pendidikan SMP.

3. Arfie Bayu Santoso, "Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta". Skripsi ini memiliki relevansi dengan penelitian ini berdasarkan metode yang digunakan, fokus penelitian yang masih dalam ruang lingkup Al-Qur'an, tingkat jenjang penelitian pendidikan, dan tujuan penelitian yang membahas mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan faktor yang mendukung serta menghambat penerapan metode tersebut di MTs Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo cukup optimal, dan terdapat beberapa

faktor pendukung seperti efektifitas pelaksanaan, kurangnya kemampuan membaca siswa, dan sebagainya.

4. Nurul Magfirah, “Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi Pgmi Ftk Uin Alauddin Makassar”. Skripsi ini memiliki persamaan tema terkait pembahasan yang penulis teliti yaitu metode Tutor Sebaya dalam keterampilan membaca Al-Qur’an. Fokus penelitian ini juga mengarah kepada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Skripsi ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan positivistic mencakup pendekatan keilmuan, pedagogic, sosiologis dan psikologis, yaitu dengan memandang kenyataan realitas yang ada di lapangan. Jenis penelitian dan pendekatan tersebut menjadi titik perbedaan antara skripsi yang penulis teliti dan skripsi tersebut.
5. Junaidi Arsyad, Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini membahas terkait implemementasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di salah satu Lembaga Pendidikan sekolah menengah pertama Desa Tunggal Warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tutor sebaya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut. Pendekatan pada penelitian ini termasuk riset kualitatif yang berlandaskan pada filosofi post positivisme dengan penelitian jenis lapangan. Hal tersebut menjadi perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Selain itu,

fokus pembahasan penelitian ini dalam menerapkan metode tutor sebaya berbeda dengan penelitian penulis. Pada penelitian penulis metode tutor sebaya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa sedangkan metode tutor sebaya dalam penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sholat fardhu dan baca al-qur'an meningkatkan motivasi belajar peserta dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti lampirkan penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi dan inspirasi peneliti menyusun skripsi ini dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Sugiyono, “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadits Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (x), Menggunakan Metode Tutor Sebaya. • Menggunakan Pendekatan Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable Dependen (y), Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadits. 	Apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal Ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas
Fajar Karima Nabila, “Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Tutoring</i>) dalam Meningkatkan Ketuntasan Membaca Al-Qur’an Pada Pelajaran Pai-Bp di SMK Negeri 2 Karanganyar”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen (x), Menggunakan Metode Tutor Sebaya. • Menggunakan Pendekatan Kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (y), Meningkatkan Ketuntasan Membaca Al-Qur’an Pada Pelajaran PAI. 	Fokus penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan ketuntasan membaca Al-Qur’an dan efektivitas penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan ketuntasan membaca Al-Qur’an.
Arfie Bayu Santoso, “Metode Tutor Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen (x), 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (y), 	Fokus penelitian ini adalah

dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta”	Menggunakan Tutor Sebaya	Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.	penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Mts Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta.
Nurul Magfirah, “Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pgmi Ftk Uin Alauddin Makassar”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (x), Menggunakan Metode Tutor Sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (y), Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. • Penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan positivistic. 	Fokus penelitian ini mengarah kepada penggunaan metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an
Junaidi Arsyad, “Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (x), Menggunakan Metode Tutor Sebaya • Menggunakan Pendekatan Kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen (y), meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 	Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tutor sebaya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

a) Definisi Metode Pembelajaran

Berdasarkan definisi secara bahasa Metode atau *Method* diambil dari bahasa Yunani, yakni *metha* dan *hodos*, *metha* memiliki arti melalui atau melewati dan *hodos* memiliki arti cara atau jalan.¹⁰ Selanjutnya, dalam proses belajar berkembang menjadi metode mengajar atau *method of teaching*. Metode pembelajaran merupakan rangkuman teknis, cara, dan jalan seorang tenaga pendidik supaya mencapai tujuan dan kompetensi tertentu dalam pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran yang telah tersusun.¹¹

Dengan demikian, metode pembelajaran jika dikaitkan dengan konteks mengajar, maka dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang digunakan oleh seorang tenaga pendidik untuk menyalurkan pelajaran kepada para peserta didik. Dikarenakan penyaluran pelajaran kepada peserta didik tersebut termasuk dalam interaksi edukatif yang dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam membentuk koneksi dengan peserta didik ketika berlangsungnya proses pengajaran. Jadi, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹² Dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran tutor sebaya.

¹⁰ Isma'il Sm., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Hlm. 7.

¹¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008)

¹² Djamaludin Darwis, Strategi Belajar Mengajar, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2000), Hlm. 226.

b) Definisi Tutor Sebaya

Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menunjuk beberapa orang siswa dalam kelompok dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang memiliki permasalahan selama proses belajar, khususnya dalam hal memahami materi ajar mata pelajaran. Jadi, pada dasarnya guru memilih siswa-siswa yang telah memahami dan menuntaskan bahan mata pelajaran lalu siswa-siswa tersebut diharuskan membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran.¹³

Dalam upaya implementasi metode pembelajaran tutor sebaya setiap siswa diharapkan mampu meningkatkan komunikasi dan lebih terbuka antara siswa dengan siswa lainnya, sehingga proses belajar menjadi tidak membosankan. Selain itu, dampak yang diinginkan adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa yang kurang aktif karena kepercayaan dirinya telah meningkat untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Selama proses belajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, tidak ada yang dirugikan, baik dari tutor yang menambah pengalaman belajar dan yang ditutori akan lebih baik dalam keaktifan dan kreatifitas dalam menerima materi mata pelajaran.¹⁴

Menurut penelitian yang dilaksanakan saudara Zainuri yang dimana menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya kepada proses pembelajaran

¹³ Zaenuri, S.Pd.I., M.Ag., "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pai Di Smp," 21.

¹⁴ Syafruddin Nurdin, Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi,(Ciputat: Quantum Teaching, 2005), H. 21.

BTQ, melihat kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Zainuri, metode pembelajaran tutor sebaya merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan sebagai sarana yang efektif terhadap pembelajaran BTQ, yang dimana pembelajaran ini bersifat deskriptif dan menghafal, sehingga tenaga pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan belajar siswa, yakni metode ceramah. Selain itu, dalam pembelajaran BTQ juga peserta didik diharapkan mampu mempraktekan materi BTQ yang telah dipelajari guna melatih peserta didik menguasai dan menerapkan ilmu BTQ di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bergantung pada tingkat kepercayaan diri peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainuri, beliau menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya karena pada penerapannya terkandung sistem kerjasama antar peserta didik, sehingga termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar, peserta didik juga merasa lebih nyaman ketika belajar bersama dengan teman sebayanya, terdapat rasa tanggungjawab dalam setiap diri peserta didik dalam rangka menyukseskan hasil belajar kelompok yang telah diamanahi oleh guru dan demikian mengurangi tekanan pada diri mereka karena setiap secara otomatis wajib bekerjasama sehingga setiap anggota kelompok mampu memahami, mampu menguasai, dan mampu mempraktekan materi mata pelajaran yang dipelajari.

2. Pemahaman Siswa

Definisi pemahaman merupakan suatu cara yang tersusun dalam memaknai, mendefinisikan, mengartikan, menafsirkan, menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri, dan menerjemahkan istilah atau konteks sesuatu yang

telah dipelajari dan diingat, serta mampu memaknai kehidupan secara nyata. Adapun, pemahaman siswa adalah kemampuan siswa untuk mendefinisikan suatu hal dan menguasainya dengan disertai pemahaman makna dari hal tersebut. Dengan demikian pemahaman siswa merupakan kemampuan siswa dalam memaknai setiap hal yang terkandung dalam suatu materi atau teori dan konsep-konsep yang dipelajari.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti merangkai sistematika penelitian, yang dimana peneliti membagi alur pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, pada bab ini terdapat pendahuluan yang berisi konteks penelitian yang menjelaskan alasan peneliti terhadap timbulnya ketertarikan mengenai penelitian Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan. Adapun pada Bab I menjelaskan gambaran umum baik fenomena ataupun masalah yang terjadi di lapangan hingga rumusan masalah yang diteliti. Kemudian dari rumusan masalah ditentukan tujuan yang hendak dicapai serta diselesaikan oleh peneliti, sehingga diharapkan berdasarkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada individu maupun lembaga yang terlibat dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat orisinalitas penelitian sebagai tolak ukur perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya, serta peneliti memaparkan definisi istilah sebagai sarana mempermudah pembaca terkait fokus pembahasan pada penelitian ini. Sistematika penulisan

guna mengarahkan dan memberikan batasan penelitian yang disajikan dengan runtut serta sistematis.

Bab II, pada bab ini mencakup perspektif teori dan kerangka berfikir. Adapun perspektif teori disajikan guna menjelaskan teori-teori yang berkaitan erat dengan penelitian ini, sehingga mampu menguatkan penalaran dan pemahaman dari permasalahan yang dibahas. Kemudian kerangka berfikir digunakan untuk menjelaskan langkah penelitian dari awal hingga peneliti mencapai pada titik akhir kesimpulan yang bertujuan menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Serta menguraikan beberapa hal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak positif serta negatif implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

Bab III, mencakup metode penelitian, yang terbagi menjadi sembilan bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Adapun, dengan adanya metode penelitian, peneliti menjalankan penelitian berdasarkan rancangan yang telah diatur dalam metode penelitian, diantaranya; yang pertama adalah jenis penelitian, yang dimana menggunakan jenis penelitian empiris; Kedua, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif; dan Ketiga, lokasi penelitian yaitu di SMAN 9 Balikpapan; Keempat, jenis dan sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder; Kelima, metode pengumpulan data, yang dimana meliputi proses Observasi,

Wawancara dan Dokumentasi oleh penulis; dan Keenam, metode pengolahan data.

Bab IV, bab ini merupakan laporan dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berupa data mentah yang akan diolah peneliti pada bab selanjutnya. Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dalam penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan. Adapun peneliti memaparkan teori pada bab sebelumnya dan memaparkan hasil dari penelitian berupa data mentah, untuk kemudian diolah menjadi data yang valid.

Bab V, pada bab ini berisi pembahasan dari Bab ii teori, data yang diperoleh peneliti selama penelitian hingga pengolahan datanya untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti di awal.

Bab VI, pada bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Penyajian kesimpulan merupakan berdasarkan dari paparan teori, dan paparan hasil data yang diperoleh setelah penelitian, serta pengolahan datanya. Dengan tetap merujuk pada rumusan masalah yang ditetapkan pada awal mula penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan pada bab ini.

BAB II PERSPEKTIF TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan istilah yang tersusun dari dua kata majemuk, yaitu kata metode dan kata pembelajaran. Metode secara etimolog diambil dari Bahasa Yunani “*methados*” yang merupakan hasil gabungan dari kata *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan atau cara”. Senada dengan arti tersebut, Robert Ulich memaknai asal kata metode dari serapan Yunani: *meta to odon* yang berarti *to proceed according to the right way* (berlangsung menurut cara yang benar).¹⁵ Sedangkan metode dalam Bahasa Arab dinukil dari lafadz “*Minhaj, al-Thariqah, al-Raifiyah, al-Washilah*” yang bermakna cara atau jalan yang harus dilalui.¹⁶

Sementara metode ditinjau dari segi terminologi dapat diartikan sebagai “*jalan yang ditempuh manusia untuk sampai pada tempat tertentu sebagai tujuan yang telah direncanakan*”. Definisi tersebut bila dikorelasikan dengan pembelajaran dapat memunculkan makna suatu cara yang dilakukan pendidik dalam proses penyajian materi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Biggs yang mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah

¹⁵ Ridwan Wirabumi, “Metode Pembelajaran Ceramah,” *Aciat: Annual Conference On Islamic Education And Thought* I, No. I (2020): 105–13.

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Ed. Heru Kurniawan, 1st Ed. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).

langkah-langkah yang dilakukan seseorang guru dalam menyajikan bahan-bahan kepada peserta untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik simpulan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai alat pencapai tujuan pembelajaran. Syaiful B. Djamarah dkk. mendukung hal tersebut sebagaimana dikutip oleh Pupuh dan Sobri dalam bukunya, bahwa metode mempunyai kedudukan diantaranya: 1) Sebagai sarana motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan pembelajaran, 2) memberikan gambaran konsep berjalannya proses belajar mengajar dengan sistematis, 3) memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Sebagaimana uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa metode pembelajaran memuat serangkaian cara dan sarana untuk memudahkan keaktifan belajar peserta didik terhadap suatu materi ajar, maka ketepatan pendidik dalam memilih metode sangat menentukan kesuksesan penggunaan metode tersebut. Adapun hal-hal yang harus dijadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan dan menerapkan metode pembelajaran bagi seorang pendidik adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Metode yang akan diterapkan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan karakter, tingkat daya tangkap serta situasi dan kondisi sosial yang mempengaruhi kehidupan peserta didik.

¹⁷ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2017): 24–31.

¹⁸ Pupuh Fathurrohman And Sobry Sutiko, *Strategi Belajar Mengajar - Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Ed. Arken, Iii (Bandung: Refika Aditama, 2009).

¹⁹ Bisri Mustofa And Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Ed. Bayu Tara Wijaya (Malang: Uin-Maliki Press, 2011).

- 2) Pendidik mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif pada tiap tahapannya dan hendaknya dapat mengikut sertakan peserta didik atau memberikan mereka peran dalam proses pembelajarannya. Seperti contoh membuat pertanyaan, menyampaikan jawaban, mengolah ide, dan mengemukakan pengalaman.
- 3) Menghindarkan peserta didik dari hal-hal yang dapat penghambat jalannya pembelajaran serta melakukan upaya untuk menghindarkan mereka dari rasa bosan dan jenuh.
- 4) Metode yang dipilih sekiranya dapat merangsang peserta didik untuk memunculkan sikap kreatif, membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan keaktifan belajar. Metode tersebut seperti metode yang berbasis permainan.
- 5) Hendaknya metode yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik seperti pemberian penghargaan kecil (*reward*) bagi mereka yang dapat menyelesaikan soal dengan benar dan begitupun sebaliknya.

B. Metode Pembelajaran Tutor sebaya

1. Pengertian Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰

Pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor dalam belajar bisa dijadikan salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika dibimbing oleh gurunya. Melalui bantuan dari teman sebaya

²⁰ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), Hal. 193.

sebagai tutor, kelompok siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat belajar secara nyaman dan tidak sungkan dalam mengemukakan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga lebih siap untuk menempuh penilaian kembali.²¹

Dalam metode pembelajaran tutor sebaya, siswa memiliki kemampuan lebih dalam suatu mata pelajaran dapat menjadi tutor bagi siswa-siswi yang lainnya yang kurang mampu dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya, siswa bisa di bagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Sementara guru menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih memfasilitasi sebagai fasilitator, guru berperan dan menyiapkan materi, serta membantu dalam pemahaman materi dengan pembagian peran seperti itu guru dituntut harus aktif karena dengan ini pembelajaran menjadi lebih optimal.²²

Sehubungan dengan peran guru sebagai fasilitator, menurut Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.²³ Adapun selanjutnya dalam hubungannya dengan peran guru sebagai motivator, Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sebagai

²¹ Sugiyono, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al Qur'an Hadist Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Kabupaten Musi Rawas*, 2018, 22.

²² Karima Nabila Fajri, "Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Meningkatkan Ketuntasan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran Pai-Bp Di Smk Negeri 2 Karanganyar," Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, 18.

²³ Wina Sanjaya, "Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 148-152

motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.²⁴

Dalam pandangan ajaran agama Islam, memberikan kemudahan, meringankan beban seseorang dalam suatu urusan maupun kesulitan merupakan salah satu kewajiban bagi umatnya. Hal ini sebagaimana Sabda Rasulullah Saw dari Abu Hurairah yang bunyinya sebagai berikut.²⁵

“Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat”

Dari hadits di atas, dapat kita pahami bahwa semua orang muslim, seharusnya dapat memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada orang lain, terutama kepada sesama muslim. Sehubungan dengan proses pembelajaran, guru sebagai sentral pembelajaran yang mempunyai peran antara lain sebagai fasilitator dan motivator yang dapat memberikan dan membuka jalan kemudahan belajar kepada siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dan lebih cepat memahami materi atau bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.²⁶

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, menurut Abdul Majid menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan materi tertentu perlu diberikan pertolongan

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *“Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 43-48

²⁵ Al-Asqalany, *“Bulugh Al-Maram Min Adillat Al-Ahkam”*, (Riyad: Dar Athlas, 2000), Juz 2, Hlm. 208

²⁶ Sugiyono, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al Qur’an Hadist Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Kabupaten Musi Rawas*, 21.

khusus, misalnya bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai seorang tutor.²⁷

Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.²⁸

Metode pembelajaran tutor sebaya yang dimaksud yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang di tunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.²⁹

Tutor sebaya merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok bentuknya

²⁷ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), H. 160

²⁸ E. Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Ade Rohayati. “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”. (Bandung. Jica, 2003), 276.

²⁹ Baharuddin And Esa Nur Wahyuni, “Teori Belajar Dan Pembelajaran,” *Ar-Ruzz Media* 1, No. 1 (2008): 11.

adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok. Proses pembelajaran berjalan lebih efektif dengan tutor daripada dengan gurunya karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.³⁰

C. Tujuan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah pemanfaatan siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan kepada teman sekelasnya di luar kelas. Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka: a) beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik, b) guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya, c) siswa dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya, d) guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus, e) jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru, f) guru mengadakan evaluasi.³¹

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut: 1) dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran, 2) dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaiannya, 3) dengan

³⁰ Paul Suparno, "*Metodologi Belajar Fisika*", (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Paul, 2007), Hal.148

³¹ Conny Semiawan, "*Pendekatan Keterampilan Proses*", (Jakarta: Pt Gramedia, 2000), H.69-70

kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor tanpa perasaan takut atau malu, 4) dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab, 5) dapat melatih siswa untuk belajar bersosialisasi, 6) dan menghargai orang lain.³²

D. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pelaksanaan metode tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Aria Djalil secara singkat langkah-langkah persiapan sebelum pelaksanaan metode tutor antara lain:³³

- a. Melakukan perencanaan yang meliputi, menetapkan tujuan yang akan dicapai, mempersiapkan tutor secara matang atau menentukan siapa yang akan ikut tutorial, menentukan tempat tutorial, penjadwalan tutorial, dan menetapkan materi yang diberikan dalam tutorial.
- b. Melatih tutor, yakni memperkenalkan materi dalam buku yang harus ditutorialkan dengan cara mendorong tutor mempelajarinya.
- c. Melakukan pengawasan dan evaluasi

Berbeda dengan langkah-langkah menurut Melvin L. Silberman dalam tutor sebaya ia merumuskan beberapa hal berikut:³⁴

- a. Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan.

³² Khalisa Qatrinnada, "Penerapan Model Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," 2017, 17.

³³ Aria Djalil, Dkk. "*Buku Materi Pokok Modul 1-6: Pembelajaran Kelas Rangkap*". Jakarta: Universitas Terbuka, 2012. H.356

³⁴ Melvin L. Silberman, "*Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*", (Bandung: Nusa Media, 2006), H. 185

- b. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain. Topik yang diberikan kepada siswa harus saling berkaitan.
- c. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau pembacaan laporan doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif.
- d. Berikan waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkannya (baik di dalam maupun di luar kelas). Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.
- e. Guru bisa membuat variasi dengan memerintahkan siswa mengajar atau memberi bimbingan kepada siswa lain secara individual atau kelompok kecil. Selain itu berikan kesempatan tiap kelompok untuk memberi siswa tugas membaca sebelum memulai pelajaran mereka.

Adapun menurut Ridwan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggota 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam, setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor.

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, "*Inovasi Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 201

- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*).
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik, dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d. Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- e. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f. Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Dalam proses pembelajaran tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan metode tutor sebaya juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Bila kita teliti penggunaan metode tutor sebaya, memang memiliki keunggulan atau kelebihan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh saudara Aria Djalil dalam jurnalnya, metode pembelajaran tutor sebaya mampu memupuk rasa kerja sama dan saling membantu, membentuk rasa bangga pada diri anak yang menjadi tutor, menjadi telada bagi murid lainnya, bagi murid yang ditutori akan lebih mudah karena tutor akan menjelaskan dengan bahasa

yang mudah dipahami (bahasa anak), mengimbaskan atau menularkan kemampuan yang dimiliki tutor yang selama ini digunakan untuk dirinya sendiri, murid-murid yang lambat dapat terbimbing secara individual, kurangnya sumber belajar di sekolah dapat teratasi dengan adanya tutor. Disamping itu, kekurangan dari metode ini adalah, siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena merasa hanya berhadapan dengan temannya, ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh teman sebayanya, bagi guru sulit menentukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang yang dibimbingnya, siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu, siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik, siswa yang dibantu terkadang belajar kurang serius, karena hanya berhadapan sama temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan, ada beberapa anak menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui temannya.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu bagi guru untuk mengetahui karakteristik metode tutor sebaya, yakni apa saja kelebihan dan kelemahan metode tersebut apabila digunakan dalam proses belajar, dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan penggunaan metode tersebut, sehingga apa yang menjadi indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan maksimal.

³⁶ Aria Djalil, Dkk. "*Buku Materi Pokok Modul 1-6: Pembelajaran Kelas Rangkap*". Jakarta: Universitas Terbuka, 2012. H. 353.

F. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami/ memahamkan. Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.³⁷

Pemahaman adalah mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan cara yang sistematis dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan Salah satu aspek pada ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom menyatakan pemahaman yaitu ketika peserta didik dihadapkan pada suatu komunikasi dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi yang dimaksud dapat dalam bentuk lisan atau tulisan dalam bentuk verbal atau simbolik. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dan arti dari suatu konsep.³⁸

³⁷ Daryanto, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap Eyd& Pengetahuan Umum," *Apollo Lestari*, Surabaya, 1997, 454.

³⁸ Andri Afriani, "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa," *Al Muta'aliyah Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang* 1, No. 3 (2018): 80–88.

Dalam penelitian ini yang dimana diharapkannya terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian saudara Andri Afriani yang berjudul “Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pemahaman Konsep Siswa”. Beliau menyatakan bahwa suatu pemahaman siswa merupakan bagian daripada ranah kognitif yang berdasar pada teori Bloom yang menjelaskan bahwa pemahaman terjadi ketika peserta didik mampu menguasai komunikasi dan menerapkan ide yang tercakup di dalamnya. Dalam hal ini, komunikasi yang dimaksud tersajikan berupa lisan, tulisan, verbal, maupun simbolik, sehingga dapat dikatakan siswa yang paham adalah siswa yang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari suatu konsep. Oleh sebab itu, pemahaman siswa akan tercapai dengan bantuan metode pembelajaran yang tepat, yakni tutor sebaya. Hal ini didukung atas dasar penerapannya yang mengajak siswa lebih aktif selama proses belajar, seperti bertanya dan mengemukakan pendapat serta meningkatkan kepercayaan diri sembari melakukannya, melakukan kerjasama tim agar dapat memahami dan menguasai bahan ajar bersama-sama, dan senantiasa berkomunikasi untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan secara kolektif.³⁹

Disisi lain, menurut Srihartati, Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau

³⁹ Andri Afriani, “Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Dan Pemahaman Konsep Siswa,” *Al Muta’alimah Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang* 1, No. 3 (2018)

melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁴⁰

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁴¹

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta memberi makna dalam kehidupan nyata. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian

⁴⁰ Endang Srihartati, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2018, 9–26.

⁴¹ Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan," *Jakarta: Rajawali Pers* 1, No. 1 (2011): 50.

⁴² Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran," *Bandung: Remaja Rosda Karya* 1, No. 1 (2010): 44.

pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2. Tingkatan Pemahaman Siswa

Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yakni; kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.⁴³

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁴⁴ Pemahaman merupakan salah satu aspek *cognitive* (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open*

⁴³ Tahar Rachman, “Pemahaman Anak,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, Hlm.2.

⁴⁴ Rachman.

ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.⁴⁵

Berdasarkan Tahar Rachman, beliau membagi tingkatan pemahaman menjadi tiga kategori tingkatan, yaitu :⁴⁶

- 1) Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan Bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
- 3) Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.⁴⁷

⁴⁵ Oemar Hamalik, "Psikologi Belajar Mengajar," Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, 202.

⁴⁶ Rachman, "Pemahaman Anak."

⁴⁷ Rachman.

3. Prinsip-prinsip Untuk Meningkatkan Pemahaman

Menurut Syayidah terdapat empat prinsip yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman, diantaranya adalah:⁴⁸

- 1) Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.
- 2) Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
- 3) Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
- 4) Kepuasan: memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1) Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masala tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau

⁴⁸ Rachman.

cerdas (jeniyus) atau pardir, dengan (idiot). Berpikir adalah salah satu reaksi pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.⁴⁹

2) Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.⁵⁰

5. Indikator Pemahaman Siswa

Berdasarkan pendapat Saifuddin Anwar, beliau menjelaskan bahwa indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung arti yang lebih luas dari pengetahuan.⁵¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Wina Sanjaya mengemukakan lima hal yang menjadi indikator pemahaman siswa, yakni:⁵²

1) Menunjukkan rasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Artinya siswa senantiasa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi

⁴⁹ Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran."

⁵⁰ Hamalik, "Psikologi Belajar Mengajar."

⁵¹ Saifuddin Azwar, "Tes Prestasi," *Yogyakarta : Liberty*, 1967, 82.

⁵² Wina Sanjaya, "Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan Ktsp," (*Jakarta: Kencana*, 2010), Ed. 1, cet. 3.

selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut dapat diketahui dengan tugas-tugas yang diberikan guru mampu diselesaikan dengan tuntas, fokus terhadap materi yang disampaikan guru, melaksanakan perintah guru dengan baik. Siswa tidak menunjukkan perilaku di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti mencari alasan untuk keluar kelas, mengganggu teman sebangku, bermain hp ketika guru menjelaskan dan lain sebagainya.

- 2) Meingkatnya rasa percaya selama proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran dan berani memberikan jawaban kepada teman-temannya. Artinya siswa selalu mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang dimengerti kepada guru dan temannya. Adapun berani menjawab pernyataan artinya siswa menunjukkan semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa siswa mampu menjaga fokus belajar, berpikir kritis dan ikut aktif dalam menyampaikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya, sehingga dengan peningkatan kepercayaan diri siswa tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 3) Menunjukkan rasa peduli kepada temannya apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Perilaku yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa salah satunya adalah rasa peduli yang ditampakkan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki kemampuan belajar aktif tidak akan bersikap individualis. Senantiasa membantu temannya dalam memahami materi. Perilaku

tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemampuan sosial siswa yang baik.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.⁵³

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan dasar kerangka berfikir yang digunakan selama penelitian berlangsung. Implementasi adalah bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai alat mencapai tujuan dengan merencanakannya secara rapih dan rinci, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi terkhusus hanya mampu diwujudkan ketika seluruh perencanaan yang telah disiapkan telah matang. Dalam hal ini, penentuan metode pembelajaran merupakan hal yang penting karena metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu hal utama menuju kesuksesan proses pembelajaran. Hal ini didukung berdasarkan fakta bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan serangkaian cara dan sarana memudahkan proses belajar bagi peserta didik terhadap suatu materi ajar. Dengan demikian, ketepatan tenaga pendidik dalam memilih metode sangat menentukan kesuksesan penggunaan metode tersebut. Selain itu, implementasi metode

⁵³ Rachman, "Pemahaman Anak."

pembelajaran tutor sebaya menurut peneliti merupakan metode yang efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam, yang dimana proses belajar pendidikan agama islam yang umumnya berjalan membosankan dan tidak begitu interaktif karena penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat. Oleh sebab itu, dengan menggunakan metode tutor sebaya yang penerapannya mengedepankan kerjasama antar siswa dan komunikasi yang aktif mampu meningkatkan suasana yang menyenangkan dan interaktif, baik antar siswa dengan siswa lainnya maupun siswa dengan para siswa. Selama proses belajar, siswa dihadapi dengan situasi yang mengharuskan adanya kemampuan komunikasi secara kolektif kelompok, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bertanya dan mengemukakan pendapat.

Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 10 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijabarkan melalui skema kerangka berfikir dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian quasi kualitatif. Penerapan metode pendekatan penelitian kualitatif digunakan peneliti karena berdasarkan fakta bahwa penelitian ini berfokus pada pentingnya efektifitas metode belajar, manfaat, kelebihan dan kekurangan metode belajar, dan meninjau peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian quasi kualitatif, karena metode kuasi kualitatif berkembang untuk mempelajari ekosistem atau kehidupan yang terkandung dalam suatu kasus secara mendalam namun terbatas.⁵⁴ dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti bertindak secara transparan dan terbuka dalam memaparkan fenomena secara faktual dan cermat, sehingga peneliti mampu menyatakan kondisi dan keadaan yang sebenarnya dengan isyarat dan tindakan sosial, dengan kata lain peneliti menampilkan penelitian secara utuh, sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian.⁵⁵

Pada hakikatnya, yang dimaksud quasi memiliki arti “hampir seperti” atau “seolah-olah”. Secara makna quasi kualitatif ialah seperti kualitatif atau seolah-olah kualitatif. Namun, pada asalnya bukanlah kualitatif. Dengan demikian, skema penerapan jenis penelitian kuasi

⁵⁴ Imron Arifin, Ed. “Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan” (Malang: Kalamasahada Press, 1996), Hal. 12

⁵⁵ Imam Supra Yoso Tabranio, “Metodologi Penelitian Sosial Agama” (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 137

kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang seolah-olah kualitatif atau mirip kualitatif.⁵⁶ Disamping itu sejalan dengan pendapat tersebut tujuan dari penelitian yang berjudul “*Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan*”, ini adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat berkenaan dengan fakta-fakta, sifat dan hubungan yang terjadi sebagai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menginterpretasikan, mencatat, menganalisa dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara langsung secara utuh dan rinci terkait implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data *field research* atau studi lapangan. Dengan demikian peneliti akan menjelaskan serta memaparkan tema yang ditetapkan secara rinci berdasarkan pada data di lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMAN 9 Balikpapan, sebuah sekolah menengah atas yang berada di Balikpapan, Kalimantan Timur. SMAN 9 Balikpapan beralamat di Jl. Soekarno Hatta Km.16, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Prov. Kalimantan Timur. Pemilihan

⁵⁶ Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M.Si, “Apa Itu Kuasi Kualitatif?,” 2022, 2–5, www.aging-us.com.

lokasi sekolah tersebut berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a) Berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10-12 Desember 2023, peneliti menemukan bahwa SMAN 9 Balikpapan merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan orientasi pembelajaran berfokus dan bertumpu pada keaktifan peserta didik (*student centered learning*), dengan demikian menuntut guru untuk cerdas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.
- b) Di SMAN 9 Balikpapan sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri yang mempelajari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berdasarkan kegiatan dan rutinitas yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa-siwanya. Sehingga hal ini relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terkait salah metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Di SMAN 9 Balikpapan yang mengusung visi sekolah yang profesional dan andal dalam membangun generasi yang bertakwa, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan berprestasi. Dengan salah satu poin yang ada di dalamnya, yakni membangun generasi bertakwa sebagai bentuk cita-cita yang didasarkan pada nilai-nilai Islam untuk mewujudkan peserta didik yang religius serta memiliki sikap spiritual yang baik.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti tentunya berperan sebagai kunci serta menjadi instrumen utama.⁵⁷ Diperkuat oleh pendapat Moleong *“dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”*.⁵⁸ Kehadiran peneliti di lapangan menurut Sugiyono mengatakan bahwa *“Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.”*⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan mengapa peneliti harus hadir di lokasi penelitian, yakni peneliti bertindak sebagai instrumen utama selama proses penelitian berlangsung disertai dengan instrumen pendukung, seperti izin penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lainnya. Peneliti juga bertindak sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul data penelitian, penganalisis data hasil penelitian, dan penyusun kesimpulan atas hasil penelitian. Peneliti mengambil tindakan pertama dalam rangka observasi ke lokasi penelitian secara langsung untuk mengamati dan

⁵⁷ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 146,

⁵⁸ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal .94

⁵⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (Bandung: Cv. Alfabeta, 2008)

mengumpulkan data yang dibutuhkan pada tanggal 10 Desember 2023 hingga 12 Desember 2023. Kemudian, penelitian utama akan diadakan setelah peneliti menyelesaikan persiapan secara matang dan melengkapi instrumen pendukung penelitian, yakni pada tanggal 3 Maret 2024 hingga 28 Maret 2024. Peneliti sangat berperan dalam segala rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir, seperti melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap narasumber penelitian secara langsung, yang diantaranya Kepala Sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik di SMAN 9 Balikpapan terkait penerapan metode pembelajaran tutor sebaya..

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berencana melibatkan beberapa narasumber yang berperan penting serta relevan dengan judul penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu, seperti melihat identitas narasumber yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga mampu menjawab topik yang diteliti.⁶⁰

Adapun narasumber yang telah ditentukan untuk wawancara adalah kepala sekolah dan guru pengampu mata Pelajaran PAI di SMAN 9 Balikpapan untuk mengetahui upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa kelas X-9 di SMAN 9 Balikpapan dalam kegiatan pembelajaran untuk

⁶⁰ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, No. 1 (2021): 34,.

mengetahui sejauh mana tingkatan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimiliki setelah dilakukannya penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan gabungan fakta dan informasi yang berperan penting selama proses penelitian, meliputi hasil observasi, wawancara, kajian literatur, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, data-data kualitatif yang digunakan meliputi:

- a) Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.
- b) Informasi dan gambaran umum objek penelitian, yakni SMAN 9 Balikpapan, antara lain profil sekolah, visi dan misi, kurikulum Pendidikan, dan prestasi akademik dan non akademik siswa.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperoleh sumber data yang relevan dengan jenis data kualitatif yang diinginkan, sumber data yang digunakan terbagi menjadi beberapa hal, diantaranya adalah:

- a) Sumber literatur, yaitu sumber data yang ditujukan untuk mencari tahu landasan teori mengenai permasalahan yang dihadapi penelitian dengan menggunakan buku-buku literasi, jurnal, dokumen, dan sumber literasi lainnya.

b) Sumber lapangan, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan, dengan terjun langsung pada objek penelitian dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lebih kongkrit serta relevan berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti. Sumber data ini terbagi menjadi dua sumber data, sebagai berikut:

i. Sumber data primer

Data primer merupakan kumpulan informasi yang didapat secara langsung dari narasumber melalui beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, diskusi, ataupun penyebaran kusioner.⁶¹ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara kepada narasumber, serta dokumentasi terkait implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu; a. hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, b. hasil wawancara dengan Guru Studi PAI, c. hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas 10 dan pihak-pihak yang berkaitan.

ii. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian.⁶² Adapun upaya memperoleh data sekunder

⁶¹ Muhammad Zefri Meita Sekar Sari, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, No. 3 (2019): 311,

⁶² Meita Sekar Sari.

peneliti, yakni melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun referensi lainnya yang terkait dengan latar belakang, sejarah, dan profil SMAN 9 Balikpapan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penyusunan skripsi ini adalah peneliti sendiri. Dengan demikian, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian maka perlu adanya validasi terhadap peneliti itu sendiri, yakni validasi dalam aspek pemahaman metode kualitatif, wawasan objek yang akan diteliti, serta kesiapan peneliti meninjau obyek penelitian, baik secara logistik ataupun akademis.⁶³ Adapun yang melakukan validasi ialah peneliti sendiri melalui evaluasi diri atas poin-poin yang disebutkan sebelumnya. *Human instrument* dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, hingga menarik kesimpulan dari penelitiannya.⁶⁴

Segala sesuatu dalam penelitian kualitatif, pada awalnya belum jelas dan pasti permasalahannya, sumber datanya, maupun hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian yang telah ditetapkan masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti masuk dalam obyek penelitian.⁶⁵ Oleh karenanya, pada penelitian ini peneliti akan menjadi instrumen utama dan terjun ke lapangan dengan memahami betul atas

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 17th Ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)

⁶⁵ Sugiyono.

metode yang digunakan, wawasan dari obyek yang akan diteliti, hingga menarik kesimpulan dari penelitian ini. Ketika memasuki tahap penelitian dan fokus masalah semakin jelas, maka kemungkinan peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian sederhana dengan harapan mampu melengkapi data serta membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan terhadap implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, serta berdasarkan observasi peneliti juga mengamati mengenai peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran pai dengan metode tutor sebaya.

Adapun, peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan menjadi acuan dasar dalam skripsi ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Konteks	Indikator
1.	Metode pembelajaran tutor sebaya	Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya	a) Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggota 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam, setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor. b) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas

			<p>melalui penilaian sejawat (<i>peer assessment</i>) dan penilaian diri (<i>self assessment</i>).</p> <p>c) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik, dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.</p> <p>d) Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.</p> <p>e) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.</p> <p>f) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.</p>
2.	Pemahaman siswa	Dampak metode pembelajaran tutor sebaya	<p>a) Menunjukkan antusias dan totalitas dalam proses pembelajaran.</p> <p>b) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran dan berani memberikan jawaban kepada teman temannya.</p> <p>c) Menunjukkan rasa peduli kepada temannya apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.</p>
3.	Faktor penghambat dan pendukung	Peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran pai menggunakan metode	<p>a) Faktor Internal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Karakteristik peserta didik 2) Pengajaran guru <p>b) Faktor Eksternal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkungan kelas

		pembejalaran tutor sebaya	2) Sarana prasarana pembelajaran
--	--	------------------------------	-------------------------------------

G. Prosedur Penelitian

Peneliti memilih prosedur penelitian berdasarkan pendapat Kirk dan Miller, yang dimana mereka mengemukakan bahwa prosedur penelitian terdiri atas empat tahapan, yakni *invention*, *discovery*, *interpretation*, dan *explanation*. Dalam penelitian ini penggunaan prosedur tersebut ditujukan untuk memudahkan peneliti mengetahui dan mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

a) *Invention* (Tahap Pra lapangan)

Tahap *invention* atau tahap pra lapangan adalah proses orientasi yang bertujuan untuk mengumpulkan gambaran secara garis besar mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian melalui observasi perdana ke lokasi penelitian. Adapun, dalam proses tahap pra lapangan terdapat beberapa hal yang harus diidentifikasi oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun pelaksanaan penelitian.
- 2) Memilih lapangan.
- 3) Mengurus permohonan penelitian.
- 4) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- 5) Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

Adapun peneliti melakukan tahap pra lapangan sebelum dilakukannya penyusunan proposal penelitian skripsi ini dengan meninjau lokasi di SMAN 9 Balikpapan pada tanggal 10 Desember 2023 hingga 12 Desember 2023. Peneliti meninjau lokasi penelitian dengan salah satu guru di sekolah yang akan menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini.

b) *Discovery* (Tahap Pelaksanaan)

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti terlebih telah mengantongi referensi berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bekal pelaksanaan penelitian. Disamping itu, peneliti turut melaksanakan turun ke lapangan dalam rangka memantau, melihat, meninjau aktivitas penerapan metode tutor sebaya dengan melakukan beberapa tahapan yang diantaranya memahami latar penelitian dan persiapan diri serta pengumpulan data dan dokumen secara tertulis, rekaman maupun dokumentasi. Segala bentuk kegiatan tahapan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 1 Maret 2024 hingga 30 Maret 2024.

c) *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Analisis dilakukan secara bertahap guna memperoleh data yang dibutuhkan. Perihal pernyataan tersebut peneliti menggunakan analisis domain, yang dimana peneliti harus menganalisa gambaran objek penelitian tanpa melakukannya secara terperinci pada unsur-unsur yang terkandung dalam keutuhan objek penelitian. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa analisis domain pada dasarnya merupakan upaya

peneliti dalam memperoleh gambaran umum mengenai data yang bertujuan menjawab fokus penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Spradley dalam bukunya, beliau menyarankan untuk melakukan analisis hubungan semantik yang bersifat universal dan dapat digunakan pada berbagai jenis kondisi sosial.⁶⁶

Namun dalam penelitian ini peneliti berfokus dalam implementasi metode tutor sebaya yang dimana peneliti akan memaknai analisa domain sebagai salah satu teknik analisa data yang digunakan, kemudian dalam analisis data berikutnya peneliti menerapkan teknik analisis data deskriptif milik Miles dan Heuberman, yang dimana memiliki tiga tahapan, yaitu kondensasi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Peneliti akan melakukan tahap ini pada bulan April-Juli 2024.

d) *Explanation* (Tahap Pelaporan)

Pada tahap akhir peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian yang formatnya sesuai dengan penulisan karya ilmiah yang telah disepakati oleh lembaga, yakni berupa naskah skripsi. Adapun, selanjutnya peneliti melaporkan hasil naskah skripsi kepada dosen pembimbing yang kemudian diberikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk disahkan.

⁶⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 215

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti meninjau langsung lokasi penelitian dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu *participant observation*, *in depth interview*, dan teknik dokumentasi. Disertai penggunaan referensi baik dari sumber data primer maupun sekunder.

a) *Participant Observation*

Participant observation merupakan teknik pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti mengenai data spesifik yang diinginkan, sehingga mampu menghasilkan fakta yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian. Teknik ini pada dasarnya adalah peneliti terjun langsung selama penelitian untuk mengamati, menyimak, melihat, dan menangkap momen-momen yang sekiranya relevan mengenai tujuan penelitian.⁶⁷ Observasi pada penelitian kualitatif berjalan secara natural mengikuti alur alami. Instrumen-instrumen yang ditemukan akan dicatat guna mencapai tujuan penelitian.⁶⁸ Teknik observasi ini akan digunakan untuk mengamati secara langsung lingkungan sekolah serta bagaimana implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

b) *In depth Interview* (Wawancara)

⁶⁷ Anas Sujana, "Pengantar Evaluasi Pendidikan" (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 1996)

⁶⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik - Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 28,.

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dengan berinteraksi langsung secara tatap muka guna memperoleh data secara primer melalui panduan wawancara (*interview guide*).⁶⁹ Dengan diberlakukannya metode wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang berguna terhadap penelitian, melalui proses tanya jawab selama proses penelitian berlangsung. Beberapa narasumber yang di wawancara antara lain Kepala Sekolah, Wakil Ketua Kurikulum, Guru Studi dan peserta didik di kelas 10 SMAN 9 Balikpapan.

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini tidak terikat pada pertanyaan yang telah ditetapkan, melainkan bersifat bebas dan leluasa, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi selama proses penelitian.

Dengan demikian, berikut beberapa hal yang ingin diketahui oleh peneliti secara garis besar, diantaranya adalah:

- 1) Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah mengenai sistem pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
- 2) Bagaimana tanggapan Wakil Ketua Kurikulum terhadap KBM dengan metode pembelajaran tutor sebaya.
- 3) Bagaimana tanggapan Guru Studi terhadap efektifitas metode pembelajaran tutor sebaya, peranan para tutor dalam metode pembelajaran tutor sebaya, dampak pelaksanaan kegiatan belajar

⁶⁹ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

mengajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan KBM di kelas X-9, dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

4) Bagaimana tanggapan siswa mengenai pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya di kelas X-9 dalam mata pelajaran PAI.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dan analisis dari data yang sebelumnya telah didokumentasikan. Pada penelitian ini, peneliti menghimpun informasi-informasi yang berasal dari sumber tertulis, meliputi dokumen, arsip, catatan, ataupun rekaman.⁷⁰ Hal ini dilakukan guna memberikan bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hasil dari observasi, wawancara, serta implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

Adapun dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa profil di SMAN 9 Balikpapan, visi, misi, tujuan sekolah, akreditasi, jadwal serta beberapa foto berlangsungnya kegiatan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran, data peserta didik, data guru di SMAN 9 Balikpapan dan beberapa dokumentasi foto oleh peneliti.

⁷⁰ S.Margono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1997), Hal. 181

I. Analisis Data

Analisis data adalah tindakan menelaah data secara tersusun berdasarkan hasil pengumpulan data, yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kerangka penelitian kualitatif yang telah ditentukan seperti gambaran situasi dan kondisi lokasi penelitian, latar belakang dilaksanakannya penelitian secara menyeluruh dan sumber data tersebut.⁷¹

Penelitian kualitatif kali ini peneliti menggunakan jenis pendekatan analisis data analisa domain, yang dimana pada dasarnya merupakan upaya peneliti dalam memperoleh gambaran umum mengenai data yang bertujuan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.⁷² Kemudian pada tahapan selanjutnya dalam prosedur analisa data, peneliti menerapkan teknik analisis data teori Miles dan Heuberman yang di dalamnya terdapat tiga hal, meliputi dan kondensasi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.⁷³

Dalam tahap awal, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari observasi partisipasi lengkap, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data dikumpulkan secara terus-menerus. Kemudian melakukan kondensasi data dan menganalisis sehingga menjadi bentuk yang lebih terfokus serta terkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi dari data yang begitu

⁷¹ Sutrisno Hadi. "Metodologi Reseach". Yogyakarta : Andi Offset. 1989.

⁷² Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus: Bidang Pendidikan Islam*, (UIN-Maliki Press, 2020), h. 82.

⁷³ Sugiyono, *Meotde Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).

kompleks dan mengidentifikasi pola maupun temuan yang signifikan. Setelah itu dilakukan pemaparan data *display data* guna mengkomunikasikan hasil analisis kepada audiens dalam bentuk teks, tabel, ataupun bentuk lainnya sehingga dapat mudah dipahami. Terakhir peneliti menarik kesimpulan, upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara kontinyu selama proses penelitian berlangsung, namun ditangani dengan tetap terbuka dan skeptis, yang dimana diawali dengan telah menyiapkan kesimpulan tersebut, lalu berkembang menuju kesimpulan yang lebih rinci dan mengakar dengan kokoh pada bagian akhir laporan.⁷⁴

J. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana akan menghasilkan penemuan secara alamiah. Tahap esensial dari penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data.⁷⁵ dalam penelitian kualitatif, hasil data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dapat dinyatakan valid dan kredibel ketika terdapat similarity antara hal dilaporkan peneliti dengan hal yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini, uji kredibilitas dapat diumpamakan sebagaimana di lapangan terdapat kurangnya tingkat pemahaman siswa kelas 10 mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka permasalahan kurangnya pemahaman siswa yang perlu

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁷⁵ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat."

dikaji dan dieksplorasi lebih dalam oleh peneliti mengenai informasinya.⁷⁶

Oleh karenanya guna memastikan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi dengan berbagai sumber, teknik dan periode waktu. Triangulasi merupakan salah satu konsep metodologis pada penelitian kualitatif. Tujuan daripada teknik triangulasi adalah untuk membantu peneliti dalam meningkatkan kekuatan argumentasi teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian yang dilakukan.⁷⁷ Berikut tiga prosedur yang harus dilakukan dalam tindakan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi, diantaranya sebagai berikut:⁷⁸

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan verifikasi keabsahan data melalui beberapa sumber data guna memastikan konsistensi serta seberapa akurat data yang diperoleh. Dalam triangulasi ini, selain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menelusuri sumber data lebih lanjut melalui observasi terlibat (*participant observation*), dokumen sekolah, arsip sekolah, data atau dokumen sejarah, dan gambar atau foto. Sehingga, peneliti akan memperoleh pandangan (*insights*) yang berbeda terkait subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan memvalidasi

⁷⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 146

⁷⁷ Salim, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Ciptapustaka Media, (2016).

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)

data maupun informasi yang didapatkan dari narasumber yang telah ditetapkan, yakni SMAN 9 Balikpapan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dengan tujuan agar peneliti mampu mengumpulkan data yang bervariasi serta berasal dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk mengecek kebenarannya. Dengan diterapkan berbagai macam perspektif, maka diharapkan peneliti mampu memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Dengan demikian, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori diartikan sebagai penyajian hasil akhir dari penelitian kualitatif dalam bentuk rumusan informasi (*thesis statement*). Dalam penelitian ini informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari kesimpulan yang bias dengan hasil pemikiran peneliti atas temuan data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Latar Belakang Lingkungan SMAN 9 Balikpapan

SMAN 9 Balikpapan merupakan sekolah menengah atas yang terbilang baru keberadaannya, diresmikan pada tanggal 3 Juli 2007. Walaupun SMAN 9 Balikpapan merupakan sekolah yang masih muda, namun telah dinobatkan menjadi SMA Botanical Garden School yang menjadikan reputasi sekolah ini dikenal di mata masyarakat hingga tingkat nasional. Ditujukan sebagai uluran tangan penyambung pendidikan bagi para siswa-siswi yang tinggal jauh dari jangkauan tengah kota, SMAN 9 Balikpapan menjadi jawaban bagi mereka yang memiliki tekad untuk terus meraih mimpi dan menggapai cita-cita melalui pendidikan yang layak. Sejalan dengan visi dan misi SMAN 9 Balikpapan yang berbunyi “*MEWUJUDKAN SISWA YANG: BERIMAN, BERKARAKTER, BERBASIS LINGKUNGAN DAN BERWAWASAN GLOBAL*”.

2. Profil SMAN 9 Balikpapan

SMAN 9 Balikpapan berlokasi di wilayah pinggir Kota Balikpapan tepatnya di KM 16, Karang Joang, Kota Balikpapan. Namun, dibalik jauhnya jangkauan menuju SMAN 9 Balikpapan, akses masuk dan mobilitas menuju sekolah sangatlah mudah, karena berada langsung di pinggir jalan raya lintas kota Balikpapan-Samarinda, menjadikannya akses transportasinya sangat mudah, bisa di tempuh dari semua arah.

Oleh karena itu untuk pengembangannya masih sangat memungkinkan. Sehingga dapat dibilang lokasi SMAN 9 Balikpapan cukup strategis dan memudahkan bagi guru, siswa, dan wali murid.

Pendirian sekolah secara resmi oleh pemerintah daerah dilakukan pada 3 Juli 2007 lalu peresmian gedung-gedung baru yang diberlakukan sebagai kelas dan kebutuhan sekolah pada 3 Desember 2010. SMAN 9 Balikpapan sejak beroperasi hingga saat ini telah mendapatkan akreditasi A dan menjalankan Kurikulum 2013. Terhitung saat ini, SMAN 9 Balikpapan memiliki 781 siswa dengan 46 guru terbagi menjadi 30 PNS dan 16 honorer/tenaga pendidik.

3. Visi dan Misi SMAN 9 Balikpapan

SMAN 9 Balikpapan memiliki visi sebagai berikut, *“MEWUJUDKAN SISWA YANG: BERIMAN, BERKARAKTER, BERBASIS LINGKUNGAN DAN BERWAWASAN GLOBAL”*.

Adapun, Pembentukan Misi SMA Negeri 9 Balikpapan yang sejalan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila akan menghasilkan lulusan dengan identitas kebangsaan Indonesia dan kemampuan akademis yang baik.

1. Mengimplementasikan Toleransi dan Menjalankan Ibadah Sesuai dengan Agama/kepercayaan Masing-masing
2. Menumbuhkan Karakter Budaya Bangsa yang didasari pada kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan Tugas Dengan Penuh Tanggung Jawab, loyalitas dan Profesional yang berbasis nilai, nilai lingkungan dan isu

permasalahan lingkungan dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang.

4. Menumbuh Kembangkan Semangat Juang Dengan kreatif, Inovatif dan Kompetitif secara Global

4. Sarana dan Prasarana SMAN 9 Balikpapan

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat SMAN 9 Balikpapan cukup memadai. Di antaranya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Sarana Prasarana SMAN 9 Balikpapan

NO.	Sapras	Jumlah	Kondisi
1.	R. Kelas	27	Baik
2.	R. Perpustakaan	1	Baik
3.	R. Laboratorium	6	Baik
4.	R. Pimpinan	1	Baik
5.	R. Guru	1	Baik
6.	R. Ibadah	1	Baik
7.	R. UKS	1	Baik
8.	R. Toilet	4	Baik
9.	R. Gudang	2	Baik

10.	R. Sirkulasi	1	Baik
11.	R. TU	1	Baik
12.	Tempat Bermain / Olahraga	1	Baik
13.	R. Konseling	2	Baik
14.	R. OSIS	1	Baik
15	R. Bangunan	1	Baik
	TOTAL	51	

5. Kurikulum

SMAN 9 Balikpapan saat ini menggunakan Kurikulum 2013 untuk tingkat Kelas X, XII, dan XII. Penyusunan kurikulum SMAN 9 Balikpapan ini melalui perbaikan yang merujuk kepada Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknasdan, PP dan nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta buku Panduan Penyusunan Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Direktorat PSMA. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan kepada peneliti oleh Ibu Dian Eka Pratiwi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMAN 9 Balikpapan, bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan di sekolah kita sejak tahun ajaran 2019/2020 sudah menggunakan Kurikulum 2013, Mas. Disini kita terapkan untuk segala tingkatan kelas, baik itu kelas 10, 11, dan 12. Secara bertahap kita inginkan yang terbaik bagi siswa-siswa kita, khususnya di tahun-tahun yang mendatang agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dari sekolah kita ini, Mas.”
[DEP.FP.1]

6. Rangkuman Temuan Penelitian

Peneliti akan menjelaskan beberapa analisa mengenai penyelenggaraan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, analisa peningkatan pemahaman siswa, dan analisa peranan tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI kelas 10, sebagaimana berikut:

A. Analisa Penyelenggaraan Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Berdasarkan rangkaian wawancara yang telah dilaksanakan dengan pihak terkait, yakni dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Studi PAI dapat peneliti sampaikan bahwa implementasi metode pembelajaran tutor sebaya berhasil dan berjalan dengan baik. Selain itu, dengan diketahuinya pengaruh implementasi metode tutor sebaya mengarah kepada hasil yang positif, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat mempermudah tugas guru dalam proses belajar khususnya meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini disebabkan atas dasar bahwa pada umumnya guru pengampu mata pelajaran memiliki kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa-siswa tertentu yang memiliki kesulitan menangkap materi pelajaran dengan metode yang monoton dan membosankan.

Metode pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa dalam kelas X-9 terbilang banyak, dengan demikian dibentuknya kelompok bertujuan agar pelaksanaan kegiatan tutor sebaya dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil data yang telah

didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok mampu memudahkan siswa saling berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dalam memecahkan masalah dengan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo S, yang dimana mereka berpendapat bahwa interaksi diantara anggota kelompok merupakan hal terpenting dalam pembentukan kelompok belajar.⁷⁹ Bagi mereka terdapat dua hal yang menjadi poin penting mengenai terwujudnya interaksi yang diinginkan selama proses belajar, sebagai berikut:⁸⁰

- a) Adanya kehadiran anggota kelompok yang memiliki kompetensi lebih baik dari teman lainnya.
- b) Adanya kehadiran anggota kelompok yang mampu menghidupkan semangat dan minat belajar teman lainnya.

Oleh sebab itu, sebelum dilaksanakannya belajar kelompok, guru wajib memastikan dan mempersiapkan siswa yang memiliki kedua hal di atas, yang dimana dalam penelitian ini ada seorang tutor. Sehingga, proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang tutor ditugaskan untuk menjelaskan dan menerangkan materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, disamping itu siswa lainnya diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka mengenai hal-hal yang dianggap sulit terhadap materi yang telah dijelaskan oleh tutor. Seorang tutor pun tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan yang diajukan teman sebayanya, melainkan juga memberikan

⁷⁹ Abu Ahmadi & Widodo S, "Psikologi Belajar Edisi Revisi" (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2004)

⁸⁰ Abu Ahmadi & Widodo S, "Psikologi Belajar Edisi Revisi" (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2004)

bimbingan dan motivasi sehingga setiap siswa lainnya dapat memahami pelajaran lebih baik dan efektif. Namun, tidak lupa dengan tugas guru sebagai fasilitator selama berjalannya kegiatan belajar mengajar, jika seorang tutor tidak mampu menjawab pertanyaan, maka diperkenankan untuk pertanyaan yang diajukan diserahkan kepada guru untuk menjawab dan mendiskusikannya bersama-sama. Sebab seorang tutor tidak hanya bertugas untuk menjelaskan materi pelajaran saja, melainkan juga bertanggungjawab atas penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, menyiapkan seorang tutor secara matang diperlukan bagi guru sebelum menjalankan metode pembelajaran tutor sebaya, sehingga diharapkan mampu mengurangi terjadinya kekurangan atau hambatan selama proses belajar.

B. Analisa Pemahaman Siswa

Pemahaman beberapa siswa SMAN 9 Balikpapan mengenai “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah*” terbilang tidak terlalu baik, hal ini dikarenakan siswa SMAN 9 Balikpapan tidak didasari dengan pelajaran agama islam dalam jenjang pendidikan sebelumnya, akan tetapi sebagian dari mereka dapat dikatakan cukup baik karena mereka menerima pemahaman mengenai materi tersebut di luar sekolah, seperti TPQ atau majelis taklim di rumah mereka. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan penguasaan mereka terhadap materi perjuangan dakwah nabi muhammad saw. yang ditunjukkan dengan keaktifan dan kecakapan mereka dalam proses pembelajaran di kelas.

Peneliti mampu mengetahui tingkatan kemampuan pemahaman siswa kelas X-9 setelah melakukan observasi di dalam kelas yang berlangsung selama proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Hal demikian didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, mereka merasa bahwa dirinya dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan tutor, sebab dengan interaksi tutor sebagai pengganti guru mampu meningkatkan respon siswa untuk bertanya dan berpendapat. Dengan demikian, pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya juga mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan menumbuhkan kepercayaan diri, inisiatif, respon, perhatian, dan tanggapan siswa selama proses belajar.

Berikut pernyataan dari Ibu Dian Eka Pratiwi, selaku Waka Kurikulum SMAN 9 Balikpapan, beliau berpendapat bahwa tingkat pemahaman siswa di SMAN 9 Balikpapan cukup baik, menurut beliau sekolah memfokuskan siswa kepada nilai psikomotorik siswa, yakni hubungan antara kemampuan kognitif dengan aktifitas fisik. Dengan harapan bahwa siswa mampu menerapkan pemahaman yang dipelajari terhadap materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga berpendapat bahwa persoalan agama lebih relevan kepada pengalaman dan tidak hanya berdasar kepada teori saja.

Sedangkan, menurut Bapak Wahyudi selaku Kepala Sekolah SMAN 9 Balikpapan menyatakan bahwa tingkatan pemahaman siswa dapat diukur melalui kemampuan mereka dalam menjelaskan dan mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari. dengan demikian,

berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan adanya perkembangan dan perubahan yang dialami siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Perubahan dan perkembangan yang dimaksud adalah siswa merasa senang mengikuti KBM, siswa tidak merasa takut dan malu untuk bertanya, dan tentu saja siswa lebih percaya diri dan berani untuk menyampaikan pendapat atau isi pemikiran mereka.

C. Analisa Peranan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Kelas 10

Tutor sebaya memiliki peran sebagai motivator dan pengganti sosok guru dalam pembelajaran, yang dimana siswa yang bertugas sebagai tutor secara langsung dan tidak langsung dilatih untuk menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran yang telah ditentukan, serta dan membimbing teman sebayanya yang memiliki kesulitan selama belajar. Sebagaimana yang disebutkan oleh Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo terhadap fungsi tutor sebagai berikut:⁸¹

- a) Kurikuler, yakni sebagai pihak pelaksana kurikulum yang telah ditentukan dan dibutuhkan masing-masing daripada modul belajar lalu mengkomunikasikanya kepada siswa.
- b) Intruksional, yakni menjalankan kegiatan belajar mengajar, sehingga para siswa atau teman sebayanya mampu dengan aktif belajar secara mandiri sesuai modul yang telah ditetapkan.

⁸¹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, "Strategi Belajar Mengajar"(Bandung: Pustaka Setia, 1997)

- c) Diagnosis bimbingan, yakni memberikan uluran tangan kepada teman sebayanya yang memiliki kendala atau kesulitan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian yang bersifat formatif maupun sumatif, sehingga dapat membantu teman sebayanya untuk membimbing diri sendiri menjadi lebih baik.
- d) Administratif, yakni tutor bertugas untuk melaksanakan pelaporan, penilaian, pencetakan, dan teknik administratif lainnya sesuai tuntutan program modular.
- e) Personal, yakni menjadi teladan bagi siswa lainnya sebagaimana menguasai materi pelajaran, menguasai cara belajar yang efektif, berperilaku dan bersikap yang baik, dan memiliki keterampilan yang secara tidak langsung mendorong siswa lainnya menjadi lebih termotivasi mencapai hasil dan prestasi belajar yang maksimal.

Namun, beberapa poin di atas tidak dapat diwujudkan hanya dalam waktu semalam, melainkan diperlukannya waktu bagi guru untuk menyiapkan seorang tutor menjadi seorang motivator, menggantikan peran guru, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, peran tutor mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran, karena siswa yang pada dasarnya pemalu dan enggan untuk bertanya dapat berubah secara keseluruhan dan menjadikan dirinya lebih cepat dan mudah paham dapat diwujudkan dengan adanya tutor yang telah siap dan berkompetensi.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini memuat data yang diperoleh melalui metode observasi partisipatif lengkap, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi di SMAN 9 Balikpapan. Data yang disajikan adalah yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut adalah paparan rinciannya:

1. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan

Selama berlangsungnya observasi pra-penelitian, peneliti bermaksud untuk menanyakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas kepada guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas X-9. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru pengampu mata pelajaran menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* (belajar kelompok) dengan metode pembelajaran *cooperative script*, yakni metode pembelajaran yang dimana siswa dikelompokkan secara berpasangan dan mengikhtisarkan materi belajar secara lisan. [LO.1.FP.1.1]

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran Pai Bapak Sigit Ma'ruf dalam wawancara, beliau sampaikan:

“Jadi, kalau saya pribadi, Mas. Di kelas X-9 ini saya menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*, soalnya para siswa sepertinya sulit paham kalau cuma saya sendiri yang ngomong di kelas, Mas.” [SM.FP.1.1.1]

Peneliti melihat bahwasannya penggunaan metode pembelajaran cemarah kurang efektif dalam peningkatan pemahaman siswa, seperti interaksi yang hanya dilakukan satu sisi, kurangnya semangat belajar

siswa, terlebih dalam bertanya dan menanggapi guru di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sigit Ma'ruf, S.Pd.I mengenai mengapa menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dibandingkan metode pembelajaran ceramah, sebagai berikut:

“Saya sudah coba, Mas. Selama semester lalu saya menerapkan metode belajar ceramah, tetapi saya rasa ceramah agak kurang efektif untuk siswa, Mas. Jadi, saya coba untuk menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*, karena setelah saya terapkan metode ini selama beberapa lama, saya melihat adanya pengaruh yang menjadikan siswa lebih tertarik sama pelajaran dan mereka juga belajarnya dengan saya pasang-pasangkan, jadi nggak saya sendiri yang ngomong di kelas.” [SM.FP.1.1.2]

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sigit Ma'ruf di atas, peneliti mengetahui adanya kekurangan penggunaan metode ceramah dan menganggap bahwa metode pembelajaran *cooperative script* lebih efektif selama berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative script* guru melihat bahwa terdapat peningkatan terhadap keaktifan dan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran PAI, dikarenakan interaksi yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar terjadi pada siswa dengan siswa lainnya serta siswa dengan guru sebagai fasilitator. [LO.1.FP.1.2]

Dengan demikian, peneliti ingin menanyakan lebih dalam mengenai prosedur metode pembelajaran *cooperative script* kepada Bapak Sigit Ma'ruf, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, kalau metode pembelajaran *cooperative script* itu awalnya saya kelompokkan dua siswa menjadi berpasangan, Mas. Lalu, dari sana saya kasih materi pelajaran ke masing-masing kelompok untuk dipahami dan diringkas, ada yang berperan sebagai pembaca dan ada yang berperan sebagai pendengar. Si pembaca akan

membacakan hasil ringkasan dari materi yang saya kasih untuk dibacakan disertai ide-ide pokok yang telah dimasukkan ke dalam ringkasan tadi, kemudian si pendengar akan membantu untuk mengoreksi dan menghafal ide-ide pokok yang berkaitan dengan materi yang sudah diringkaskan. Selanjutnya, mereka bertukar peran, si pembaca jadi pendengar dan sebaliknya. Setelah itu, saya tutup dengan menyimpulkan kembali bareng-bareng sama setiap kelompok.” [SM.FP.1.1.3]

Dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan oleh Bapak Sigit Ma’ruf, peneliti berlanjut untuk menanyakan faktor penghambat atau kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Sigit Ma’ruf, sebagai berikut:

“Kalau dari yang saya perhatikan, Mas. Karena memang dasarnya kelas X-9 itu siswanya beragam, ada yang aktif dan ada yang pasif, jadi kadang agak kesulitan kalau siswanya udah nggak mau berinteraksi atau berdiskusi antar teman kelompoknya karena memang siswanya pemalu atau takut karena ga PD dengan jawabannya, ada juga siswanya nggak mau tukar pasangan yang baru untuk berkelompok, apalagi kalau yang pasif kedatangan berpasangan dengan siswa yang pasif juga. Malah, bisa-bisa waktu ngajar saya yang udah habis duluan, Mas. Jadinya, perlu tenaga ekstra untuk ngatasinnya.” [SM.FP.1.4]

Di balik kelebihan yang didapatkan dengan penggunaan metode ini, peneliti juga mengetahui bahwa terdapat kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan hasil wawancara di atas, yakni diantaranya; siswa yang nyaman berkelompok dengan siswa tertentu, siswa yang pasif jika dikelompokkan dengan siswa yang pasif akan menghambat jalannya metode pembelajaran, siswa dengan kemampuan sosial yang kurang akan merasa malu dan tidak percaya diri untuk berinteraksi kepada teman sekelompoknya karena takut dinilai oleh teman kelompoknya, proses belajar kelompok

berpasangan juga berpengaruh terhadap lamanya proses penilaian presentasi tiap kelompok, sehingga terjadi proses belajar yang memakan waktu dan tidak efektif.

Oleh karena itu, peneliti menemukan adanya kesempatan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi, seperti efektivitas waktu belajar, interaksi antara siswa dengan siswa lainnya khususnya bagi siswa yang pasif dan malu atau takut untuk mengemukakan idenya, dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di kelas X-9 lebih baik secara kolektif, yakni dengan penerapan metode tutor sebaya.

Dengan demikian, peneliti meminta izin kepada Ibu Dian Eka Pratiwi selaku Waka Kurikulum dan kepada Bapak Sigit Ma'ruf selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas X-9 untuk menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai alternatif metode pembelajaran yang sedang digunakan, yakni metode *cooperative script* yang dianggap masih memiliki kekurangan. Adapun, perizinan implementasi metode pembelajaran ini disetujui oleh Ibu Dian Eka Pratiwi, sebagaimana pernyataan berikut:

“Silahkan, Mas. Kalau memang bakal berpengaruh dan memberikan hasil belajar yang lebih baik ya terapkan saja, boleh di kordinasikan terlebih dahulu ke Bapak Sigit agar berjalan dengan baik selama prosesnya.” [DEP.FP.1.2]

Dilanjutkan dengan pernyataan dari Bapak Sigit Ma'ruf, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi tidak ada masalah, Mas. Asalkan siswa lebih mudah paham dan kondisi belajarnya juga efektif bagi saya dan siswa. Yang penting untuk sintaks metodenya bisa masnya jelaskan dan selama proses belajar juga mas-nya bisa ngamatin bagaimana jalannya kbm sesuai atau tidak.” [SM.FP.1.1.4]

Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan arahan atau briefing kepada Bapak Sigit Ma'ruf mengenai gambaran pelaksanaan serta sintaks metode pembelajaran tutor sebaya, agar memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

“Oh jadi, pada dasarnya ini metode pembelajaran *cooperative learning* ya Mas. Intinya tetap belajar kelompok, hanya saja bedanya pada tutor yang ditentukan sebelumnya di masing-masing kelompok untuk membantu temannya memecahkan masalah dan berdiskusi bersama untuk menyelesaikan materi yang nanti diberikan.” [SM.FP.1.1.5]

Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan oleh Bapak Sigit Ma'ruf di kelas X-9 pada mata pelajaran PAI dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

a) Pembentukan kelompok belajar

Guru mata pelajaran PAI membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 sampai 6 kelompok berisi 5 sampai 6 anggota kelompok, yang dimana setiap kelompok belajar disertai satu siswa yang memiliki kemampuan lebih diantara anggota kelompok lainnya. Setelah terbentuknya kelompok belajar, guru menugaskan setiap kelompok untuk berkerja sama dan belajar bersama mengenai materi pelajaran, seperti mengerjakan pr atau mendiskusikan materi pelajaran, dalam hal ini materi “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah*”. Pembentukan kelompok belajar ditujukan sebagai sarana bagi siswa agar leluasa bertanya dan berdiskusi kepada temannya saat menyelesaikan tugas atau memahami pelajaran. Dengan demikian, siswa memiliki

kesempatan untuk memecahkan masalah dan mencari persoalan yang diberikan oleh guru secara kolektif dan tentunya berkerja sama. [LO.2.FP.1.1]

Hal ini disetujui oleh Ibu Dian Eka Pratiwi sebagaimana pernyataan beliau:

“Biasanya guru itu agak kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran, Mas. Soalnya tingkat kemampuan siswa itu berbeda-beda, ada yang kurang paham karena lambat menangkap pelajaran dan ada juga yang paham karena memang cepat menangkap pelajaran. Jadi, dengan kondisinya seperti ini guru harus bisa memanfaatkan siswa untuk berperan dalam proses belajar, ya contohnya seperti tutor atau kelompok belajar.” [DEP.FP.1.1.1]

b) Tahap pemilihan dan briefing kepada tutor

Setelah dibentuknya kelompok belajar oleh guru pengampu mata pelajaran, tahap berikutnya adalah memilih tutor dan pemberian briefing kepada mereka agar tutor mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi kedepannya selama proses belajar dengan baik dan berani. Tutor yang dipilih harus memiliki kecakapan berkomunikasi, prestasi akademik dan kecerdasan yang baik. [LO.2.FP.1.2.1]

Hal ini dinyatakan langsung oleh Bapak Wahyudi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 9 Balikpapan.

” Menurut saya, syarat wajib yang harus dimiliki sebagai tutor ada dua, Mas. Pertama, pintar atau cerdas secara akademik, udah pasti. Kedua, siswa harus cakap dalam berkomunikasi, baik kepada guru maupun ke temannya sendiri. Kenapa demikian? Soalnya kalau seorang siswa begitu cerdas tapi ia tidak mampu berkomunikasi, dalam hal ini menyampaikan materi pelajaran dengan baik, maka hasilnya juga tidak baik, Mas.” [Wa.FP.1.2.1]

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pemilihan tutor adalah briefing kepada para tutor yang telah ditunjuk, dengan tujuan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya berjalan dengan maksimal. [LO.2.FP.1.2.2]

Hal ini didukung oleh pendapat dari guru pengampu mata pelajaran Bapak Sigit Ma'ruf, sebagai berikut:

“Untuk memaksimalkan hasil belajar menggunakan metode tutor sebaya dengan se-efektif mungkin, harus direncanakan dengan baik, Mas. Ya bisa dimulai dengan gurunya memberikan pengarahan dan motivasi kepada tutor, dilanjutkan dengan guru menjelaskan apa saja tugas mereka sebagai tutor. Selanjutnya dengan memberikan materi tambahan yang bisa mereka pelajari terlebih dahulu sebagai pendorong kemampuan mereka agar mampu menjawab pertanyaan, menjelaskan materi pelajaran, dan yang terakhir memecahkan persoalan teman sekelompoknya” [SM.FP.1.2.1]

Dapat diketahui bahwa hal penting yang harus dilakukan guru setelah memilih tutor adalah membrieffing tutor mengenai beberapa hal, diantaranya guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada para tutor dan guru juga memberikan materi belajar tambahan kepada para tutor di luar jam efektif belajar. Dengan demikian, tutor diharapkan lebih siap dan percaya diri untuk berperan sebagai tutor ketika berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di kelas.

c) Pendalaman materi belajar

Setelah dilakukannya briefing dan pemilihan tutor dalam kelompok belajar, perlu diadakannya pendalaman belajar bagi

para tutor, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Dian Eka Pratiwi, sebagai berikut.

“Kalau begini, sudah terbentuk semua dan sudah ditentukan siapa tutornya, berarti hanya perlu dibimbing saja mereka untuk mendalami materi pelajaran yang akan di berlakukan di kelas nanti, Mas. Supaya mereka ini siap dan terlatih ke teman-temannya. Nanti masnya bareng Bapak Sigit Ma’ruf tinggal nyiapin modul materi PAI, lalu bisa bagikan ke para tutor untuk dipelajari diluar jam efektif belajar”. [DEP.FP.1.3.1]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pernyataan beliau sejalan dengan salah satu langkah-langkah atau sintaks penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, yakni, melatih tutor, dengan memperkenalkan materi dalam buku yang harus ditutorialkan dengan cara mendorong tutor mempelajarinya.

Materi yang diberikan tidak hanya berupa modul berisi materi PAI yang telah ditentukan, melainkan, guru juga harus memberitahu bagaimana mereka menjelaskan materi dengan baik, melatih mereka bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya, dan membiasakan para tutor dengan tanya jawab. [LO.2.FP.1.3]

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru

Kegiatan belajar mengajar oleh guru berjalan sebagaimana mestinya. Dimulai dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama, lalu guru mengecek kehadiran siswa, dan melakukan

apersepsi. Setelah tahapan pembukaan KBM telah dilakukan, guru langsung menyampaikan materi pelajaran pai yaitu “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah*“ dan kemudian guru menyiapkan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. [LO.2.FP.1.4]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sigit Ma’ruf, sebagai berikut:

“Sebelum kita mulai KBM dengan tutor sebaya, alangkah lebih baik untuk melakukan *pre-test* dahulu sebelumnya, agar nanti mas-nya bisa melihat apakah ada penurunan atau peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.” [SM.FP.1.4.1]

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil daripada *pre-test* tersebut akan menjadi acuan bagi hasil belajar khususnya dalam aspek peningkatan pemahaman siswa dengan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya. Selanjutnya dibentuklah kelompok sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya beserta para tutor sebagai pemimpin di masing-masing kelompok belajar, yang dimana tugas para tutor adalah untuk menjelaskan materi belajar yang telah dipersiapkan ketika tahapan pendalaman materi berlangsung.

b) Kegiatan Belajar Mengajar oleh Tutor Sebaya

KBM yang dilaksanakan oleh tutor adalah para tutor menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran yang telah disiapkan dan dipelajari sebelumnya bersama guru studi kepada

teman sebayanya di anggota kelompok masing-masing, kemudian setelah penjelasan materi disampaikan oleh tutor, anggota kelompok lainnya diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, jika terdapat pertanyaan yang diajukan oleh teman sebayanya dan tutor tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut maka akan diajukan kepada guru pengampu mata pelajaran dan setelahnya dibahas bersama-sama untuk menemukan solusinya. [LO.2.FP.1.5]

Hal ini didukung dengan pernyataan siswa kelas X-9 Calya Andini, sebagai berikut:

“Biasanya saya malu untuk bertanya langsung ke guru, Pak. Soanya takut diolokin sama teman-teman. Tapi kalau seperti ini, saya ga jadi malu lagi karena kan nanya-nya sama teman sendiri”. [CA.FP.1.5.1]

Hal serupa disampaikan oleh Achmad Fauzan selaku siswa kelas X-9 mengenai implementasi metode pembelajaran tutor sebaya yang menurutnya membantu mereka dalam menyelesaikan masalah lebih mudah.

“Jujur, pak. Saya seneng banget karena sebelumnya belajarnya itu lebih serius kalau bareng Bapak Sigit, tapi kalau belajarnya gini, saya dan teman-teman sekelompok merasa lebih santai untuk mencari tahu hal yang kita ga paham”. [AF.FP.1.5.1]

Dengan diberlakukannya tutor yang berperan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari teman sebayanya, hal ini meningkatkan antusias siswa untuk lebih aktif dan percaya diri untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang malu dan biasanya takut untuk bertanya karena malu dan takut

dinilai teman sebaya lainnya menjadi lebih terbuka dan aktif untuk bercakap kepada tutor dan memudahkan mereka untuk memahami pelajaran lebih baik. Dengan kata lain, implementasi metode pembelajaran tutor sebaya sangat membantu siswa yang memiliki kemampuan sosial kurang baik, karena siswa dilatih untuk menjelaskan, memaparkan, menjawab, bertanya, dan berdiskusi satu sama lain hingga tercapainya tingkatan pemahaman yang mereka inginkan dengan pembelajaran yang bersifat santai dan leluasa.

Dengan demikian, metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan langsung dengan guru pengampu mata pelajaran karena tidak adanya rasa takut dan malu untuk menggali lebih banyak pengetahuan yang mereka ingin ketahui dan pahami. Pada tahapan terakhir adalah para tutor memberi motivasi belajar kepada teman sebayanya untuk lebih semangat dan giat belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian yang dimana peneliti mampu melihat adanya perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti program tutor sebaya, diantaranya adalah siswa merasa senang untuk mengikuti kbm, siswa merasa lebih percaya diri, tidak takut, dan malu untuk bertanya dan berpendapat, dan siswa dilatih untuk menjelaskan materi pelajaran.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi Guru

Tahapan berikutnya adalah penutup dengan evaluasi dan refleksi oleh guru studi Pendidikan Agama Islam Bapak Sigit Ma'ruf:

“Langkah terakhir tinggal saya evaluasi kembali dari hasil penerapan metode tutor sebaya, sama seperti di awal, mas, pakai *post-test*. Supaya kita sama-sama tahu kalau ada peningkatan atau tidak. Tapi bisa dilakukan minggu depan kok, Mas. Yang penting ini waktunya saya koreksi kembali jawaban anak-anak dan juga sebelum ditutup saya tambahkan refleksi materi biar mereka makin paham dan sebagai penguatan tambahan bagi mereka”. [SM.FP.1.6.1]

Guru melakukan evaluasi hasil implementasi metode pembelajaran berupa hasil belajar siswa yang dimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI. Pada tahapan ini diisi dengan *post-test* berupa ulangan atau ujian harian, yang dilakukan pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, guru memberikan koreksi terhadap semua jawaban yang telah disampaikan oleh tutor maupun siswa lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, pembelajaran ditutup dengan refleksi dan salam, yakni guru menjelaskan kembali ulasan singkat mengenai materi pelajaran yang telah dibahas sebagai bekal atau penguatan materi kepada siswa. [LO.2.FP.1.6.]

Hal berikut dikonfirmasi sebagaimana yang disampaikan oleh Calya Andini, sebagai berikut:

“Mungkin tadi kita sempet berisik, pak. Akhirnya Bapak Sigit ngejelasin ulang materinya sama mengoreksi yang salah biar kita lebih ngerti lagi”. [CA.FP.1.6]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran tutor sebaya mengacu pada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- i. Tahap persiapan, yang dimana terbagi menjadi tiga bagian, yakni pembentukan kelompok belajar, pemilihan serta briefing kepada tutor, dan pendalaman materi belajar.
- ii. Tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini terbagi menjadi dua hal, yakni pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru dan kegiatan belajar mengajar oleh tutor.
- iii. Tahap evaluasi dan refleksi, yakni tahapan penutup yang dilakukan oleh guru untuk menambah bekal pemahaman siswa serta memberikan motivasi belajar tambahan.

2. Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan

Selama berlangsungnya observasi pra-penelitian sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas X-9 kerap kali menerapkan metode pembelajaran yang cukup beragam, seperti ceramah dan *cooperative script*. Namun, kedua metode tersebut dapat dibilang berjalan kurang baik dengan hasil yang didapatkan. Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Sigit Ma'ruf dalam wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut:

“Kami sebagai tenaga pengajar yang baik selalu mencoba untuk hasil yang terbaik untuk sekolah maupun siswa kita sendiri, Mas. Terlebih tentang metode belajar, saya udah coba menggunakan metode ceramah untuk mapel ini dan kemudian saya beralih ke *cooperative script* sebagai solusi dari respon siswa yang kurang ketika saya menggunakan metode ceramah itu, Mas.”
.[SM.FP.2.1.1]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dian Eka Pratiwimengenai penerapan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru, beliau mengatakan:

“Untuk guru-guru agama disini macem-macam metode yang digunakan, Mas. Tapi diantara semuanya paling umum ya pakai metode ceramah, karena kan ga seperti mata pelajaran IPA yang bisa di otak-atik memakai metode yang beragam”. [DEP.FP.2.1.1]

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh wali kelas X-8 Ibu Nurhasanah yang juga mengampu mata pelajaran pai, beliau cenderung setuju dengan penerapan metode ceramah hanya saja pada materi-materi tertentu, beliau menegaskan:

“Kalau saya pribadi, Mas. Metode belajar itu kan fleksibel yah, bisa diterapin dalam mapel apa saja, tinggal gurunya aja harus lebih kreatif. Tapi kalau untuk materi yang menyangkut seperti hal-hal religiusitas, sebagaimana karakter dan akhlakul karimah, justru metode ceramah yang paling baik menurut saya”. [Nu.FP.2.1.1]

Namun, pada dasarnya penerapan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif akan mendorong prestasi dan hasil belajar siswa secara signifikan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dikarenakan, setiap metode pembelajaran memiliki tahapan atau sintaks yang unik dan juga memiliki kelayakannya masing-masing pula. Disamping itu, dalam sub-bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran tutor

sebayu untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

1) Deskripsi Tingkat Pemahaman Siswa Setelah Belajar dengan Teman Sebaya

Dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakannya program implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, siswa merasakan adanya perubahan-perubahan yang tercermin selama berlansungnya proses belajar. Perubahan tersebut dibagi menjadi tiga hal, yakni:

a) Meningkatnya Kenyamanan dan Rasa Senang Untuk Belajar

Ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh tutor, siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya dan berinteraksi satu sama lain, dikarenakan proses belajar dipimpin oleh teman sebayanya sendiri. Karena arahan dan penjelasan materi disampaikan oleh tutor, maka siswa lebih senang dan berantusias mengikuti proses pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh pendapat siswa Kelas X-9 Calya Andini dalam wawancaranya:

“Saya senang kalau belajarnya seperti ini, pak. Karena beda dari biasanya dan lebih santai aja kalau sama temen sendiri, jadinya lebih seru dan semangat sampai akhir pelajaran”. [CA.FP.2.1.1]

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas X-9 Allifa Nur Fandilah mengenai responnya terhadap implementasi metode pembelajaran tutor sebaya:

“Kalau ceramah saya itu biasanya mengantuk, pak. Apalagi kalau misalnya bahas sejarah, tapi dengan belajarnya seperti ini saya jadi semangat dan ngerasa nyaman aja, tidak mengantuk lagi. Jadinya saya lebih paham deh materinya”. [ANF.FP.2.1.1]

Bapak Sigit Ma'ruf selaku guru studi mata pelajaran PAI di kelas X-9 menjelaskan bahwa beliau merasa metode tutor sebaya tidak jauh berbeda dari metode yang telah beliau gunakan, yakni *cooperative script*. Hanya saja metode tutor sebaya memiliki kesannya sendiri yang menjadikannya metode yang efektif dan menyenangkan. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancaranya:

“Lihat saja dari responnya siswa, Mas. Anak-anak kelihatan semangat dan senang menggunakan metode tutor sebaya. Karena kan memang kalau metode sebelumnya lebih tertutup dan monoton karena hanya berpasangan, sedangkan di metode ini bisa sampai 5 atau 6 siswa dalam satu kelompok, sehingga mereka bisa lebih interaktif dan nyaman belajar bareng teman sebayanya dari awal hingga akhir KBM”. [SM.FP.2.1.1]

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman dan senang dengan diterapkannya program implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran PAI.

b) Meningkatnya Rasa Percaya Diri Siswa Selama Proses Pembelajaran

Rasa percaya diri siswa merupakan salah satu hal penting dalam aspek keberhasilan belajar di kelas. Dikarenakan siswa yang cerdas namun tidak percaya diri, akan menghambat proses belajar mereka, begitupun dengan siswa dengan kemampuan akademik yang kurang namun memiliki kepercayaan diri yang tinggi, akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, namun lebih lambat dari siswa yang cerdas dan percaya diri. Dengan demikian, kepercayaan diri adalah hal krusial yang wajib dimiliki siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan

mempercepat pemahamn materi belajar bagi diri mereka sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Dian Eka Pratiwi, beliau menyatakan bahwa:

“Justru penting, Mas. Tingkat kepercayaan diri siswa itu harus berjalan sejajar dengan tingkat akademik mereka, untuk mampu meraih apapun yang mereka ingin capai, baik itu prestasi belajar, nilai yang tinggi, sampai cita-cita mereka masing-masing”. [DEP.FP.2.2.1]

Metode pembelajaran tutor sebaya memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dikarenakan, pada tahap observasi proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa metode tutor sebaya secara tidak langsung melatih siswa untuk belajar berani menjelaskan materi, berani bertanya, berani menjawab, dan berani untuk menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sigit Ma’ruf dalam wawancaranya, beliau menyatakan:

“Kelas kemarin siswanya itu beragam ada yang aktif dan pasif tapi mereka kebanyakan tipe yang nurut, jadi ketika saya mencoba untuk menerapkan metode tutor sebaya justru menjadi stimulan bagi mereka untuk lebih percaya diri, berani, dan tidak malu-malu lagi. Terlebih bagi siswa yang pasif karena biasanya malu bertanya atau nyampaikan isi pikirannya tentang materi yang dia enggak paham”. [SM.FP.2.2.2]

Beliau juga menambahkan bagaimana kepercayaan diri berperan penting untuk meningkatkan pemahaman siswa:

“Penting dong, Mas. Kalau anak-anak yang pasif pada dasarnya gada kepercayaan diri untuk lebih aktif, maka untuk mereka memahmi materi pelajaran juga lebih sulit. Sehingga penting bagi mereka untuk memahami materi pelajaran harus punya kepercayaan diri yang tinggi”. [SM.FP.2.2.3]

Perubahan kepada aspek kepercayaan diri yang dirasakan oleh siswa disampaikan oleh Allifa Nur Fandilah setelah melaksanakan

program tutor sebaya, ia menegaskan, “Saya melihat teman-teman yang lain aktif dan mau bertanya, saya jadinya ngikut juga, pak. Ga malu-malu kan soalnya ga sama guru nanyanya”. [ANF.FP.2.2.1]

Hal serupa juga disampaikan oleh Achmad Fauzan mengenai perubahan yang dirasakan terhadap peningkatan kepercayaan dirinya selama belajar, “Saya ngerasa bebas aja, pak. Untuk bertanya hal-hal yang saya belum paham ke tutor atau teman sekelompok lainnya. Soalnya kalau biasanya sama guru saya suka takut salah ngomong, pak.”. [AF.FP.2.2.1]

c) Meningkatnya Rasa Kepedulian Siswa untuk Menolong Teman Sebayanya yang Kesulitan

Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif, setiap siswa memperhatikan tutor mereka menjelaskan materi dengan seksama di kelompoknya masing-masing dan satu sama lain turut andil untuk membantu temannya yang masih kesulitan memahami materi yang disampaikan. Tidak juga dapat dipungkiri bahwa peran seorang tutor sangat besar bagi siswa lainnya. Dikarenakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tutor sebaya mempunyai peranan dan fungsi sebagai motivator dan berperan sebagai pengganti fungsi guru, sekaligus memberikan bantuan bimbingan kepada temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun, peran tutor secara garis besar dapat dibagi menjadi dua hal utama, yakni:

- i. Seorang tutor bertukar peran dengan guru sebagai motivator bagi teman sebayanya, contohnya adalah ketika terdapat teman

sebayanya memiliki kesulitan dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, tutor memberikan motivasi dan bimbingan kepada teman sebayanya itu. Sehingga hal ini menjadi cermin bagi siswa lainnya di kelompok untuk saling peduli kepada teman sebayanya.

- ii. Tutor juga mengambil peran besar sebagai “guru” selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini bercermin ketika tutor memberikan penjelasan dan keterangan mengenai materi belajar yang telah ditentukan guru sebelumnya. Tutor pun akan membuka jalan kepada teman sebayanya untuk terbuka dan mulai bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami. Sehingga dapat dikatakan hal tersebut memberikan efek kepedulian dari tutor kepada teman sebayanya selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Allifa Nur Fandilah mengenai perubahan yang dialami selama implementasi metode belajar tutor sebaya khususnya terhadap kepedulian siswa kepada siswa lainnya, ia menyampaikan:

“Saya ngerasa perlu ngebantu yang lain, pak. Soalnya kan kita disini sebagai satu kelompok jadi harus saling kerja sama biar semuanya paham. Apalagi ditambah dengan bantuan tutor pak, lebih enak diskusinya.”. [ANF.FP.2.3.1]

Begitupun dengan Achmad Fauzan memberikan pendapat yang serupa dalam wawancaranya:

“Saya biasanya kalau belajar individu agak pelit, pak. Tapi kalau belajar kelompok otomatis kita harus saling peduli, karena kan nilainya untuk bareng-bareng”. [AF.FP.2.3.1]

Peningkatan dalam rasa kepedulian siswa kelas X-9 turut memenuhi suasana belajar ketika diadakannya implemmentasi tutor sebaya, Bapak Sigit Ma'ruf beliau menyampaikan dalam wawancaranya:

“Seperti yang sudah kita lihat mas, anak-anak muncul kepercayaan dirinya selama belajar dengan aktif bertanya dan tutor juga menjawab dengan baik, namun di masing-masing kelompok mereka saling bantu teman sebayanya yang masih kesulitan dan belum paham materi yang dijelaskan oleh tutor. Jadi secara ga langsung seperti *chain-reaction*”. [SM.FP.2.3.1]

Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap satu sama lain selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tentunya yang dipengaruhi atas hadirnya tutor yang berperan sebagai motivator, guru, dan pembimbing bagi teman sebayanya, sehingga hal ini menjadi *influence* bagi siswa lainnya untuk saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, dapat diartikan juga sebagai tindakan kepedulian. Dengan demikian dapat diketahui oleh peneliti bahwa dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 10 dalam mata pelajaran PAI yang berdasar kepada indikator yang ada.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Selama Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti, terdapat faktor penghambat dan pendukung yang menjadi bagian dari berjalannya implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas 10 dalam mata pelajaran PAI. Peneliti membagi kedua faktor tersebut ke dalam dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Aspek Internal

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan kepada dua hal yang berpengaruh sebagai faktor penghambat dan pendukung, yakni bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan karakteristik siswa. Siswa kelas X-9 adalah contoh yang bisa digunakan sebagai representasi faktor penghambat dan pendukung selama berjalannya proses pembelajaran PAI.

Peningkatan pemahaman siswa dapat tercapai secara maksimal dan efektif jika suatu kelas memiliki karakteristik yang mampu diajak kooperatif, bekerja sama, dan nurut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengampu mata pelajaran pai di kelas X-9, yakni Bapak Sigit Ma'ruf beliau menyatakan bahwa:

“Secara internal faktornya ya balik ke karakteristik siswanya di setiap kelas, Mas. Kan setiap kelas itu berbeda tiap anak-anaknya.

Alhamdulillah di kelas ini anak-anaknya nurut dan mau diajak kooperatif dengan metode yang saya gunakan selama ngajar dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang saya ajar”. [SM.FP.3.1.1]

Karakteristik siswa kelas X-9 yang dinilai baik dan kooperatif dikonfirmasi oleh Ibu Dian Eka Pratiwi selaku Waka Kurikulum SMAN 9 Balikpapan, yang dimana kerap kali menanyakan keadaan tiapkelas secara rutin kepada guru-guru yang memiliki kewajiban mengajar di kelas tersebut, beliau menegaskan:

“Ahamdulillah kelas X-9 ini manut, Mas. Saya kalau dapat laporan dari guru-guru, salah satu kelas yang diunggulkan ya kelas ini, karena yang saya tahu mereka itu kompak, aktif, dan tidak neko-neko, mas”. [DEP.FP.3.1.1]

Adapun, selain karakteristik siswa yang berperan besar, pengajaran dan kompetensi guru juga berpengaruh sebagai faktor penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam penelitian ini. Hal ini berlandaskan pada pernyataan Ibu Dian Eka Pratiwi dalam wawancara, yang dimana beliau berpendapat bahwa pengajaran guru yang cerdas dalam memilih metode belajar yang tepat akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran apa pun. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Sangat penting, Mas. Metode pembelajaran yang tepat merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Karena semisal kita mau mengajar suatu mata pelajaran, maka kita sebagai guru harus tahu mau melakukan apa, seefektif mungkin dan seefisien mungkin, apakah karakteristik kelas ini cocok dengan metode yang akan saya bawakan, apakah mata pelajaran ini dapat dikorelasikan dengan metode yang akan saya terapkan, dan lain-lain. Maka, pemilihan metode pembelajaran bagi guru yang cerdas adalah penentu keberhasilan belajar siswa khususnya dalam peningkatan pemahaman mereka secara maksimal”. [DEP.FP.3.1.2]

Selaku pengampu mata pelajaran PAI Bapak Sigit Ma'ruf juga menyetujui pernyataan tersebut, sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara, ia mengatakan bahwa:

“Metode yang kita gunakan itu berpengaruh banget, Mas. Semakin banyak dan beragam, maka semakin senang siswa dengan pembelajaran, tidak begitu-gitu saja, tidak membosankan juga bagi mereka, karena pengalaman belajar yang berbeda-beda. Karena hasil yang kita dapatkan bisa saja seperti siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, siswa yang sulit paham menjadi lebih mudah paham, dan siswa yang biasanya malas belajar menjadi semangat belajar”. [SM.FP.3.1.2]

Hasil paparan wawancara di atas dapat dibuktikan kebenarannya dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas X-9 yang menjelaskan adanya pengaruh dan perubahan bagi siswa terhadap hasil dan prestasi belajar khususnya terkait perbedaan antara metode yang telah digunakan sebelumnya oleh guru pengampu mata pelajaran PAI. Calya Andini mengatakan bahwa:

“Belajar yang kemarin seru banget, pak. Berbeda seperti belajar sebelumnya yang kita lebih terbatas berinteraksi satu sama lain, kalau yang kemarin kan kelompoknya lebih banyak juga, jadi kita bisa sharing-sharing, pak. Jadi, belajarnya juga ga membosankan dan lebih seru”. [CA.FP.3.1.1]

Hasil wawancara di atas ditujukan kepada perbedaan antara penerapan metode pembelajaran *cooperative script* metode pembelajaran tutor sebaya. Hal serupa juga disampaikan oleh Achmad Fauzan mengenai terdapat peningkatan pemahaman dalam dirinya setelah dilaksanakannya metode pembelajaran tutor sebaya, ia menyatakan bahwa:

“Kalau bagi saya, pak. Metode belajar yang kemarin lebih seru dan bikin kita lebih mudah paham, karena kan belajarnya bareng-

bareng, yang ngajar juga teman kita sendiri, jadi kita gak ngantuk dan seru aja gitu”. [AF.FP.3.1.1]

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik siswa dan metode pengajaran yang digunakan guru berperan sebagai faktor penghambat dan pendukung yang valid berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan mengenai implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Aspek Eksternal

Faktor penghambat dan pendukung kegiatan belajar mengajar tidak hanya berkaitan kepada peran guru dalam memilih metode yang tepat dan karakteristik siswa, melainkan terdapat faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, yakni diantaranya adalah kondisi kelas, alat dan bahan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah.

Adapun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa kondisi ruang kelas X-9 terbilang bersih, sejuk, dan tertata rapi. Sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Sigit Ma'ruf juga mengkonfirmasi keterkaitan antara hubungan kondisi kelas dengan kenyamanan belajar siswa, beliau menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah kelas ini bersih dan tertata rapi. Letaknya juga tepat di tengah sekolah jadi secara tidak langsung menjadi perhatian bagi seluruh warga sekolah yang lewat, Mas. Jadi, siswanya ikut punya tanggung jawab yang besar untuk menjaga kelas agar tetap nyaman, Mas. Coba kalau kelasnya kotor dan berhamburan, mesti kalau udah di lihat sekilas bawaannya males ya, apalagi kalau siswa udah masuk jam siang rasanya ngantuk dan pengap, Mas. Makanya

bagi saya kondisi kelas itu penting untuk berjalannya KBM”. [LO.1.FP.3.2.2]

Mengenai hal ini, Bapak Sigit Ma'ruf juga menambahkan mengenai faktor eksternal yang mampu memberikan pengaruh terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan pemahaman siswa, seperti alat belajar dan bahan pembelajaran. Dengan mudahnya akses siswa kepada alat dan bahan pembelajaran, khususnya dalam implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, maka hal tersebut juga dapat memengaruhi berjalannya proses pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Setiap faktor penghambat dan pendukung pasti juga termasuk alat dan bahan pembelajaran, Mas. Karena setiap metode belajar pun butuh persiapan yang matang. Seperti metode tutor sebaya aja, alhamdulillah kan ga banyak yang perlu dipersiapkan secara fisik, hanya perlu persiapan lebih kepada pihak-pihak yang terkait. Sehingga pembelajaran juga berjalan lebih mudah dan tidak merepotkan anak-anak, Mas”. [SM.FP.3.2.1]

Dengan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, yakni dengan tidak memberatkan siswa untuk mempersiapkan berbagai alat dan bahan pembelajaran, berbeda seperti metode belajar yang lain dan memungkinkan siswa untuk menghabiskan waktu mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. Namun, disamping itu tidak lupa dengan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah, sebagaimana metode belajar yang paling efektif dan paling sempurna tidak dapat dilaksanakan tanpa sarana prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium belajar, dan lain-lain. [LO.1.FP.3.2]

Hal berikut turut dijawab oleh Bapak Sigit Ma'ruf mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di SMAN 9 Balikpapan, sebagai berikut:

“Selain dari kondisi kelas, alat dan bahan pembelajaran, selanjutnya ya tinggal sapras aja, Mas. Gimana fasilitas yang disiapkan sama sekolah, alhamdulillah sekolah kita sangat peduli terhadap hasil belajar yang maksimal, maka tentunya juga berpengaruh ke salah satu faktor penghambat dan pendukung belajar siswa khususnya kepada peningkatan pemahaman mereka ke pelajaran”. [SM.FP.3.2.2]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan observasi dan wawancara terdapat faktor penghambat dan pendukung peningkatan pemahaman siswa pasca program implementasi metode pembelajaran tutor sebaya baik dari sisi internal maupun eksternal.

Berikut peneliti paparkan hasil temuan penelitian skripsi yang dapat dikumpulkan selama penelitian dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	
		Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
1.	Bagaimana implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan	Temuan ini didasari oleh observasi peneliti selama penelitian berlangsung. - Proses Pembelajaran dilaksanakan	Temuan ini didasari oleh observasi peneliti selama penelitian berlangsung. - Dilaksanakan secara berkelompok beranggotakan 5 sampai 6 siswa.

	<p>pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan ?</p>	<p>secara berpasang-pasangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang memberikan kesempatan siswa untuk banyak berinteraksi. - Tingkat kemampuan dan kompetensi siswa di dalam masing-masing kelompok tidak setara. - Menimbulkan rasa malu dan takut bagi siswa yang kurang dalam kemampuan bersosial untuk diskusi dan berinteraksi dengan sesama pasangannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok dipimpin oleh masing-masing tutor yang telah dipilih dan dipertimbangkan kemampuan dan kompetensinya. - Meningkatkan interaksi siswa dengan siswa lainnya di dalam kelompok yang membantu dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dibahas.
2.	<p>Bagaimana dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan ?</p>	<p>Temuan ini didasari oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa merasa malu dan tidak nyaman berinteraksi serta berdiskusi dengan cara berpasang-pasangan. - Pasangan yang dipilih dalam masing-masing kelompok dilakukan secara acak, sehingga distribusi kemampuan dan kompetensi siswa tidak merata. - Dengan pembagian 	<p>Temuan ini didasari oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan pembelajaran dipimpin oleh teman sebayanya yang berperan sebagai tutor. - Jumlah anggota dalam satu kelompok yang terhitung banyak, menghasilkan pembelajaran yang tidak

		<p>kelompok berpasangan yang tidak setara, memunculkan kelompok-kelompok yang pasif dan tidak interaktif, baik dengan guru maupun dengan pasangannya sendiri.</p>	<p>membosankan dan interaktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses belajar dipimpin oleh tutor memberikan efek belajar yang lebih santai, karena bahasa yang digunakan selama belajar sama sebagaimana mereka berbicara kepada teman sebayanya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa dan tidak takut untuk bertanya serta menyampaikan pendapat mereka. - Dikarenakan pengaruh tutor yang kompeten membawa <i>influence</i> kepada anggota kelompok lainnya menjadi lebih peduli terhadap sesama sebayanya yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
3.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung selama implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk</p>	<p>Temuan ini didasari oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru yang berkompeten, mampu menguasai kelas dan memiliki 	<p>Temuan ini didasari oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru yang berkompeten, mampu menguasai kelas dan memiliki kejelian

	<p>meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan ?</p>	<p>kejelian dalam memanfaatkan siswa di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru yang mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. - Fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. 	<p>dalam memanfaatkan siswa di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru yang mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. - Fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan
--	--	---	---

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini, secara khusus peneliti memaparkan data daripada hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Peneliti juga menyelaraskan atau mengintegrasikan data lapangan dengan berbagai teori yang telah ada. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian memasuki tahap analisis dan dipaparkan secara rinci. Adapun, yang akan dibahas secara garis besar dalam bab ini mengenai fokus penelitian, yaitu pertama implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 10 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Balikpapan, kedua dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan, dan yang terakhir adalah faktor penghambat dan pendukung selama implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa implementasi metode pembelajaran tutor sebaya berhasil membawa peningkatan terhadap pemahaman siswa kelas X-9

dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 9 Balikpapan. Sebagaimana yang telah disebutkan Oemar Hamalik dalam jurnalnya, beberapa tujuan dari implementasi tutor sebaya, ialah 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan bantuan modul, pengayaan, dan usaha-usaha yang relvean dengan pelajaran; 2) Meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam upaya memecahkan masalah, menemukan solusi, mengatasi kesulitan, sehingga dapat membimbing diri sendiri dan teman sebayanya; 3) Meningkatkan kemampuan siswa mengenai belajar independent dan mengimplementasikannya ke dalam modul-modul yang telah disiapkan oleh guru.⁸² Hal tersebut dapat diwujudkan oleh guru dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh bapak Sigit Ma'ruf, yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan atau sintaks metode pembelajaran yang telah ada, sehingga proses KBM dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Bagi beliau sintaks merupakan aspek krusial dalam penerapan metode pembelajaran, begitupun dengan teori dari Lefudin, beliau berpendapat bahwa sintaks berisi rangkaian tahapan yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam suatu metode secara tertib, dengan demikian metode yang diterapkan dapat membawa pencapaian dan tujuan pembelajaran yang maksimal.⁸³

⁸² Oemar Hamalik. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2001, h. 74.

⁸³ Lefudin, Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran, 170.

Adapun, sintaks metode pembelajaran tutor sebaya menurut Ridwan terbagi menjadi 6 tahapan, diantaranya;⁸⁴ 1) Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggota 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam, setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor. 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*). 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik, dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. 4) Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru. 5) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi. 6) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Adapun, metode pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan di kelas X-9 dalam mata pelajaran PAI oleh Bapak Sigit Ma'ruf memiliki sintaks yang mengadopsi sintaks di atas. Metode pembelajaran ini diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, diantaranya sebagai berikut:

⁸⁴ Ridwan Abdullah Sani, "Inovasi Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 201

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dimulai dengan pembentukan kelompok oleh guru studi, yang dimana pada penelitian ini adalah Bapak Sigit Ma'ruf selaku guru mata pelajaran pai di kelas X-9. Guru membagi siswa menjadi 5 sampai 6 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa di tiap kelompok. Kemudian, setelah terbentuknya kelompok, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebagai bahan untuk dipelajari dan didiskusikan bersama-sama. Dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah "*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah*".

Tujuan daripada dibentuknya kelompok adalah sebagai sarana bagi siswa untuk leluasa dan bebas bertanya dan menyampaikan pendapat mereka ke sesama teman sebayanya, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi dari hal yang sulit dimengerti. Sebagaimana berdasarkan pendapat Yulianti, Djatmika, dan Santoso, mereka mengemukakan bahwa kerja sama dalam pembelajaran kelompok mampu melatih seseorang dalam memahami, merasakan, melakukan aktivitas kerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁸⁵ Kemudian, menurut Suhardi, beliau menyatakan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan kerja sama antar

⁸⁵ Djatmika S. D., E. T., & Santoso, A. Yulianti. "Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1, 2016. 33-38. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>.

siswa yang dimana merupakan perilaku dalam hubungan antar pribadi untuk membantu sesama teman dalam kerja kelompok.⁸⁶

Langkah berikutnya dalam tahapan persiapan adalah pemilihan dan *briefing* kepada tutor oleh guru. Pada langkah ini, guru diwajibkan untuk memilih tutor yang memiliki kecakapan komunikasi, prestasi akademik atau prestasi belajar yang baik, dan kompetensi akademik yang baik pula. Hal ini dilakukan guna proses implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dapat berjalan dengan maksimal dan meminimalisir kekurangan atau hambatan. Nasution juga turut menyampaikan betapa pentingnya memilih tutor yang sesuai sebagai seorang tutor sebaya, beliau berpendapat dalam menentukan seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor disini bertindak sebagai manajer belajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa dan menugaskan siswa untuk mengadakan bacaan selanjutnya.⁸⁷

Zaenuri juga menuturkan pentingnya pemilihan seorang tutor, menurut beliau dalam proses pemilihan siswa sebagai tutor yang mampu memenuhi syarat dan kriteria bukanlah hal yang mudah, namun kuncinya terdapat pada guru yang dimana harus mampu membimbing dan memberikan pengertian sejelas-jelasnya kepada tutor (*briefing*). Hal ini dikarenakan, hanya guru yang mengetahui sampai mana tingkat

⁸⁶ Suhardi. Peningkatan partisipasi dan kerjasama siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi protozoa kelas X SMA N Pengasih. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1, 2013. 140-146. Diambil kembali dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/2482>

⁸⁷ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000. h.199.

kompetensi dan kelemahan siswa tersebut dan seorang tutor hanya berperan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kompetensinya.⁸⁸

Adapun, *briefing* yang dilakukan oleh guru berupa menjelaskan peran dan tugas seorang tutor, memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap materi tambahan yang diberikan kepada tutor, dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Suryo dan Amin, yakni mengenai pentingnya memilih dan *briefing* tutor adalah sebagai berikut;⁸⁹ 1) Adanya hubungan lebih akrab antara siswa dengan guru yang ditunjuk sebagai tutor. 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan *briefing* memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman materi secara mendalam. 3) Bersifat efisien, yang dimana hal ini dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri tutor.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini terdapat dua hal yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi, yakni pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru dan kegiatan belajar mengajar oleh tutor. proses pembelajaran oleh guru hanya mengambil alih sebagian besar awal proses pembelajaran, yaitu salam, doa, pengecekan kehadiran siswa, dan apersepsi. Apersepsi merupakan hal yang penting bagi guru karena

⁸⁸ Zaenuri, Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*peer teaching*) Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP. Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi. Vol. 2, No. 4, 2022, h. 22.

⁸⁹ Muhammad Amin dan Moh Surya. Pengajaran Remedial. Jakarta: DEPDIKBUD P2BSPG. 1982.

menurut Syaiful Bahri, beliau menyatakan bahwa apersepsi bertujuan untuk meningkatkan dan memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran dan menyerap informasi yang bersentuhan dengan apersepsinya.⁹⁰ Selama observasi peneliti mengetahui bahwa materi yang dibahas oleh guru adalah “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah*“. Selanjutnya, sebagai upaya mengetahui indikator keberhasilan metode pembelajaran terhadap siswa, guru melaksanakan *pre-test* agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang dilanjutkan dengan *post-test* di akhir pelajaran untuk membandingkan sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, namun dengan diimplementasikannya metode pembelajaran tutor sebaya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ratnawulan dan Rusdiana, mereka menyatakan bahwa *pre-test* ditujukan untuk mengidentifikasi tingkatan pemahaman siswa mengenai materi beajar yang akan disampaikan selama proses pembelajaran. Sedangkan *post-test* adalah kegiatan evaluasi yang tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui taraf pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.⁹¹

Tahapan selanjutnya adalah pembelajaran yang dipimpin oleh tutor. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti mengobservasi bahwa siswa duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan beserta masing-masing tutor, yang dimana selanjutnya tugas tutor adalah menjelaskan,

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 1997. 161-162.

⁹¹ Ratnawulan dan Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia Bandung. 2014, 47.

menyampaikan, dan memaparkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tugas seorang tutor yang dinyatakan oleh Zaenuri, beliau menyatakan dalam jurnalnya bahwa tugas tutor terdiri dari beberapa hal, yakni 1) memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari, 2) mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis, 3) menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai, 4) melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan 5) melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.⁹²

Anggota kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan bertanya dan menyampaikan pendapat terhadap materi yang tidak dipahami dan tutor akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai pemahaman mereka. Disamping itu, guru bertugas sebagai fasilitator dan motivator yang dapat memberikan bantuan kepada tutor yang tidak dapat menjawab pertanyaan teman sebayanya, yang dimana dapat dikatakan bahwa berjalannya proses pembelajaran hanya berdasar kepada kegiatan aktif siswa dengan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.⁹³

⁹² Zaenuri, Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*peer teaching*) Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*. Vol. 2, No. 4, 2022, h. 23.

⁹³ Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta. 2009. h. 5.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa guru melakukan evaluasi dan refleksi sebagai penutup daripada pembelajaran yang membahas materi “*Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah*“. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru studi dengan tujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman dan penguasaan materi yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini evaluasi merupakan hal penting bagi proses pembelajara, Miftha Huljannah menyatakan bahwa evaluasi berperan sebagai sarana guru untuk memeriksa kembali taraf pencapaian kemampuan dan kekurangan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (*checking-up*). Selain itu, tahapan selanjutnya guru memberikan ringkasan terhadap penguasaan dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas dengan metode pembelajaran yang diterapkan (*swimming-up*).⁹⁴ Tidak lupa dengan refleksi, guru melaksanakan refleksi guna menguatkan pemahaman siswa dan mengembangkan materi pembelajaran dengan pemahaman atau sudut pandang berbeda. Menurut Murniati Agustian, refleksi membawa dampak penting bagi semangat dan motivasi siswa untuk belajar, baik di dalam jam efektif maupun diluar jam efektif, sehingga siswa memiliki pemahaman materi pembelajaran yang lebih bertahan lama dan melekat kepada dirinya.⁹⁵

⁹⁴ Miftha Huljannah, “Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educator: Directory Of Elementary Education Journal* 2, No. 2 (2021): 169, <https://doi.org/10.58176/Edu.V2i2.157>.

⁹⁵ Murniati Agustian, “Model Pembelajaran Multikultural Berbasis Refleksi Di Era Digital,” *Antroposen: Journal Of Social Studies And Humaniora* 1, No. 2 (2022): 84, <https://doi.org/10.33830/Antroposen.V1i2.4025>



Bagan 5.1 Implementasi

2. Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan

Berdasarkan sajian analisis data terkait implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, peneliti menemukan adanya dampak yang signifikan mengenai tingkat pemahaman siswa dalam materi pelajaran PAI yang diajarkan selama penelitian berlangsung. Peningkatan pemahaman siswa merupakan salah satu daripada tujuan pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil, khususnya dengan penerapan metode pembelajaran tertentu, sehingga siswa dapat menjalani proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Adapun, indikator peningkatan pemahaman siswa berhasil dianalisis oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indikator tersebut dinyatakan oleh Wina Sanjaya, terbagi menjadi tiga hal utama, yakni:⁹⁶

⁹⁶ Wina Sanjaya, “Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan Ktsp,” (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 1, cet. 3. 45.

1) Meningkatnya kenyamanan dan rasa senang untuk belajar

Rasa nyaman dan rasa senang ketika belajar merupakan langkah dasar daripada tercapainya tujuan belajar. Ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh tutor, siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya dan berinteraksi satu sama lain, dikarenakan proses belajar dipimpin oleh teman sebayanya sendiri. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya kehadiran tutor yang menggantikan peran seorang guru untuk memimpin jalannya proses KBM menjadikan proses belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini didukung sebagaimana pendapat Abdul Latief dalam jurnalnya, beliau menyatakan bahwa suasana yang kondusif saat siswa belajar ajid diciptakan dan dilestarikan sehingga segala bentuk peningkatan dan perkembangan siswa dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan secara optimal.⁹⁷

2) Meningkatnya rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti didapatkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri mampu memudahkan dirinya untuk memahami dan menyerap materi pelajaran dengan bertanya kepada tutor atas materi yang tidak dipahaminya, serta mereka juga mampu berdiskusi kepada teman sebayanya lebih mudah dalam proses memecahkan masalah, sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa merupakan hal yang wajib dimiliki untuk mencapai tujuan

⁹⁷ Abdul Latief, "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 2. 2023: 61-66.

pembelajaran. Sebagaimana pendapat Willis yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seorang siswa dapat diterjemahkan sebagai kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan penanganan situasi yang baik serta mampu membawa kesan dan energi yang menyenangkan bagi orang lain.⁹⁸

Indra Bangkit Komara turut menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan hasil belajar di sekolah hingga memasuki dalam lingkungan bekerja, lingkungan berkeluarga, dan hubungan sosial di masyarakat. Siswa yang percaya akan dirinya memiliki potensi untuk senantiasa berkembang dan meningkatkan kemampuan dirinya secara maksimal dan menunjukkan hasil yang terbaik. Namun, bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang begitu baik, cenderung mereka akan kesulitan dalam berkembang dan meningkatkan kemampuan dirinya, baik dari bakat, minat, dan hal-hal yang berpotensi mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.⁹⁹

Dengan diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya di kelas X-9 dalam mata pelajaran PAI, respon siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap kepercayaan diri siswa, yang dimana siswa selama proses KBM secara langsung dilatih untuk berani bertanya dan menjawab serta berani untuk menyampaikan pendapat kepada teman

⁹⁸ Rini Risnawati dan M. Nur Ghufon. "Teori-Teori Psikologi". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.

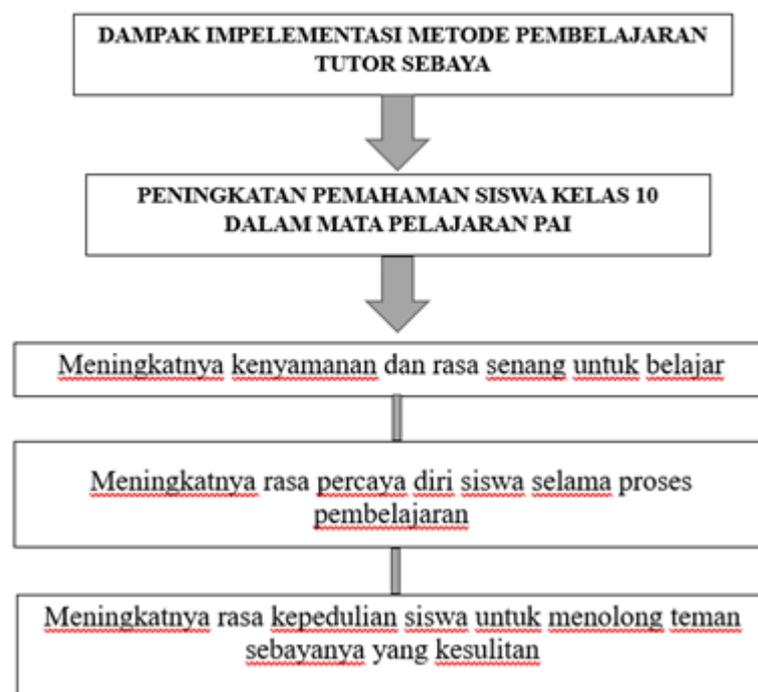
⁹⁹ Indra Bangkit Komara, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa". *PSIKOPEDAGOGIA*, Vol. 5, No. 1, 2016.

sebayanya maupun kepada tutor. Hal ini didukung karena pada dasarnya proses pembelajaran berlangsung dengan sesama teman sebayanya yang dimana mengurangi rasa takut dan malu siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dibandingkan proses pembelajaran bersama guru studi. Dengan demikian, meningkatnya kepercayaan diri siswa selama belajar sejalan dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3) Meningkatnya rasa kepedulian siswa untuk menolong teman sebayanya yang kesulitan

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa selama berjalannya proses KBM seorang tutor bertugas untuk menggantikan peran guru di kelas, sebagaimana menyampaikan, menjelaskan, dan memaparkan materi pelajaran, serta tutor juga harus mampu menjawab dan menyampaikan pendapat mereka terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh teman sebayanya. Dengan adanya seorang tutor yang menggantikan tugas guru di kelas, maka didapati siswa merasa lebih terbuka dan leluasa untuk bertanya kepada tutor atas materi yang tidak dipahami, selain itu pula hal ini mendorong siswa untuk saling membantu temannya yang mengalami kesulitan khususnya dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan berbentuk kelompok, sehingga kesadaran masing-masing anggota kelompok untuk membantu teman kelompok lainnya meningkat, namun tentunya dengan hadirnya tutor yang berperan sebagai motivator, guru, dan pembimbing bagi teman sebayanya, sehingga hal ini menjadi *influence* bagi siswa lainnya untuk

saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, dapat diartikan juga sebagai tindakan kepedulian. Sanjaya and Budimanjaya berpendapat bahwa kepedulian siswa yang ditunjukkan selama proses belajar merupakan bentuk keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar, sehingga melalui rasa kepedulian kepada teman-temannya, yang tercermin dalam berbagai sikap dan perilaku positif di lingkungan belajar.¹⁰⁰ Adapun, Nazar Hamid menyatakan bahwa sikap tolong-menolong yang ditampakkan siswa dalam pembelajaran merupakan bagian dari ciri teori belajar *cooperative learning*.¹⁰¹



Bagan 5.2 Dampak

¹⁰⁰ Wina Sanjaya and Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*”, edisi 1, cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2017), 167–168.

¹⁰¹ Nazar Hamid, “*Cooperative Learning Type Number Head Together: A Literature Review Perspective*,” *Social Sciences And Humanity Studies* 1, no. 1 (2022): 27.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Selama Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan

Selama berjalannya penelitian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, hal tersebut terbagi menjadi dua aspek, yakni aspek internal dan aspek eksternal.

Berdasarkan kepada aspek internal didapati bahwa karakteristik siswa serta pengajaran dan kompetensi guru dengan metode pembelajaran yang digunakan berperan penting untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif. Menurut guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas X-9 sangat penting terhadap peningkatan pemahaman siswa selama belajar, dikarenakan siswa yang kooperatif, mau bekerja sama, dan nururt dapat memberikan efek positif bagi guru dan siswa untuk saling berinteraksi baik melalui tanya jawab dan diskusi.

Begitupun bagi Ibu Dian Eka Pratiwi selaku Waka Kurikulum SMAN 9 Balikpapan, beliau berpendapat bahwa kelas yang memiliki keunggulan diantara kelas lainnya adalah kelas yang memiliki siswa aktif, kompak, dan kooperatif dengan guru. Selanjutnya adalah pengajaran dan kompetensi guru dengan metode pembelajaran yang digunakan, berdasarkan pernyataan Waka Kurikulum SMAN 9 Balikpapan, beliau berpendapat bahwa guru yang memilih metode pembelajaran yang tepat akan membawa pengaruh signifikan terhadap

peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, menurut guru studi pai di kelas X-9 juga berpendapat bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa selama proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat juga mampu mengubah siswa yang pasif menjadi lebih aktif, siswa yang malas belajar menjadi rajin belajar dan proses pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kaban, dkk., yakni penerapan metode pembelajaran oleh guru studi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa selama proses pembelajaran dinilai akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal dan mampu membangun ketertarikan dan antusiasme siswa dalam belajar di kelas.¹⁰²

Selanjutnya, terdapat aspek eksternal yang memengaruhi faktor penghambat dan pendukung terhadap implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan. Diantara aspek eksternal tersebut adalah kondisi kelas, alat dan bahan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pernyataan Bapak Sigit Ma'ruf kelas yang bersih, sejuk, dan tertata rapi sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman. Wahyu Widodo juga menyampaikan dalam jurnalnya bahwa situasi dan kondisi kelas yang bersih dan rapih, tentunya disertai

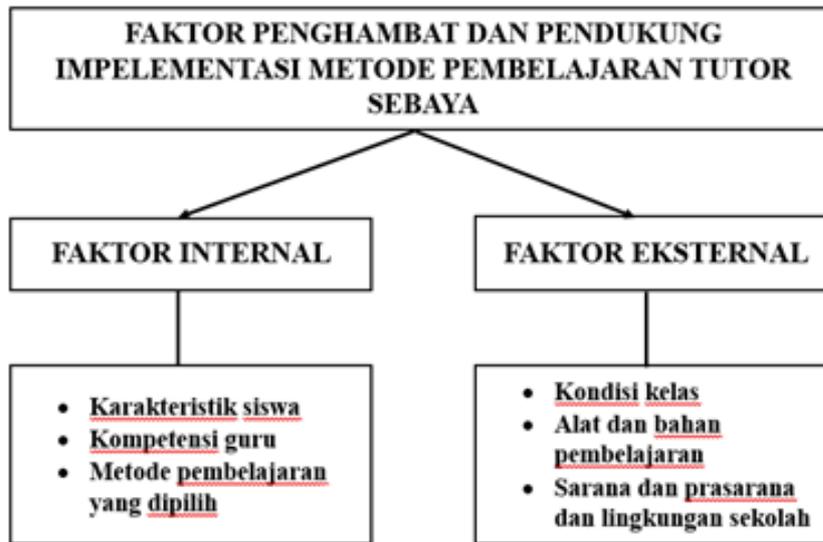
¹⁰² Raka Hermawan Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 105, <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>.

dengan suhu ruang yang nyaman, penataan dan penempatan tempat duduk dan meja belajar mampu membawa suasana belajar yang baik dan nyaman sehingga dapat mendorong peningkatan pemahaman siswa selama belajar.¹⁰³

Selain itu, Bapak Sigit Ma'ruf juga menyampaikan mengenai alat dan bahan pembelajaran yang dimana dalam implementasi metode pembelajaran tutor sebaya memberikan kemudahan kepada guru dan siswa karena tidak diperlukan banyak alat dan bahan pembelajaran yang diharuskan untuk digunakan, melainkan dengan metode ini hanya harus memastikan siswa siap secara fisik dan mental dengan matang untuk menjalankan KBM, khususnya kepada para tutor. Kemudian, faktor eksternal lainnya adalah sarana dan prasarana sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapati bahwa tidak ada kendala mengenai sarana dan prasarana sekolah maupun kelas, sehingga implementasi metode pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung peningkatan pemahaman siswa pasca implementasi metode pembelajaran tutor sebaya, baik dari internal maupun eksternal. Adapun faktor tersebut disajikan peneliti dalam bentuk bagan sebagai berikut:

¹⁰³ Wahyu Widodo, "Pemaknaan Siswa terhadap Iklim Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". Tesis.



Bagan 5.3 Faktor Penghambat Dan Pendukung

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan dalam beberapa poin, sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan berjalan dengan baik dan efektif sebagai proses pembelajaran secara keseluruhan. Metode ini diadakan di dalam ruang kelas dengan menjalankan konsep belajar secara berkelompok dari setiap siswa di kelas X-9 dan menunjuk beberapa dari siswa yang memiliki keunggulan dalam intelektual dan kompetensi belajar untuk menjadi tutor bagi setiap kelompok yang telah ditentukan. Dalam hal ini, tugas daripada tutor adalah menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan bimbingan dan bantuan perihal kesulitan yang dihadapi temannya serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi kepada temannya mengenai materi pelajaran yang belum dapat dipahami. Dengan demikian, siswa menjadi lebih senang dan giat belajar, sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.
2. Dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan didapati oleh peneliti membawa pengaruh yang positif secara signifikan kepada peningkatan pemahaman siswa dengan ketentuan bahwa dalam implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dibutuhkan kejelian seorang guru untuk memanfaatkan keberadaan seorang tutor dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan, tidak membosankan, tidak malu dan tidak takut untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, didapati adanya peningkatan kepedulian terhadap sesama siswa yang membantu teman lainnya untuk memahami materi pelajaran lebih baik.
3. Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan terbagi menjadi dua hal, yakni aspek internal yang mencakup karakteristik siswa serta pengajaran dan kompetensi guru dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dan aspek eksternal adalah kondisi kelas, alat dan bahan pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyarankan, sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran hendaknya guru memperhatikan beberapa hal penting, yakni pembentukan kelompok belajar dan pemilihan tutor sebaya. Dikarenakan dalam pemilihan tutor, guru studi harus mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a. Guru harus melaksanakan *pre test* guna mengetahui kemampuan atau kompetensi siswa, lalu mengklasifikasikan tingkatan siswa ke dalam tiga kategori, yakni (1) siswa berkemampuan rendah, (2) siswa berkemampuan sedang, dan (3) siswa berkemampuan tinggi.
 - b. Pendalaman materi pelajaran kepada tutor harus disesuaikan dengan modul yang berdasar kepada kebutuhan dan keadaan siswa, kelas, dan faktor lainnya.
 - c. Dalam setiap kelompok belajar yang terbentuk harus memiliki setidaknya satu siswa yang memiliki kemampuan memimpin, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, maksimal, dan serius.
2. Dampak implementasi metode pembelajaran tutor sebaya hanya dapat dicapai jika guru telah mempersiapkan dan memahami prosedur metode pembelajaran atau sintaks dengan baik, sehingga tidak terjadi kebingungan dan ketidaktahuan dari pihak guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Faktor penghambat dan pendukung metode pembelajaran tutor sebaya sangat dipengaruhi oleh pihak guru yang berkompeten, mampu menguasai kelas dan memiliki kejelian dalam memanfaatkan siswa di kelas, serta fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika kedua hal tersebut memenuhi kriteria yang telah dipaparkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- “Qur’an Kemenag In Word, Surat Yusuf Ayat 3” (2019).
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, And Oktarina Puspita Wardani. (2013).
“Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah”, 1st Ed. (Semarang: Unissula Press).
- Afriani, Andri. (2018). *“Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa”*, Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamar Nw Kembang Kerrang, Vol. 1, No. 3, 80-88.
- Agustian, Murniati. (2022). *“Model Pembelajaran Multikultural Berbasis Refleksi Di Era Digital”*, Antroposen: Journal Of Social Studies And Humaniora 1, No. 2, 84, <https://doi.org/10.33830/Antroposen.V1i2.4025>
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetyo. (1997). *“Strategi Belajar Mengajar”* (Bandung: Pustaka Setia)
- Ahmadi, Abu & Widodo S. (2004). *“Psikologi Belajar Edisi Revisi”* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Ahyat, Nur. (2017). *“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 24–31.
- Al-Asqalany. (2000). *“Bulugh Al-Maram Min Adillat Al-Ahkam”*, (Riyad: Dar Athlas), Juz 2, 208.
- Amin, Muhammad dan Moh Surya. (1982). *“Pengajaran Remedial”*. (Jakarta: DEPDIKBUD P2BSPG).
- Anggraini, Putri Dewi And Siti Sri Wulandari. (2021). *“Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan*

- Keaktifan Siswa*” Jpap: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran 9, No. 2, 292–99.
- Arifin, Imron, Ed. (1996). “*Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*” (Malang: Kalamasahada Press), 12.
- Arsyad, “*Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Tutor Sebaya Di Smpn 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*” 180.
- Arsyad, Junaidi. (2017). “*Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Tutor Sebaya Di Smpn 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*” Jurnal Ansiru, Vol. 1, No. 1, 179–201.
- Azwar, Saifuddin. (1967). “*Tes Prestasi*”, (Yogyakarta : Liberty), 82.
- Darwis, Djamaludin. (2000). “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Semarang: Pustaka Pelajar), 226.
- Daryanto. (1997). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap Eyd& Pengetahuan Umum*” Apollo Lestari, Surabaya, 454.
- Djalil, Aria, Dkk. (2012). “*Buku Materi Pokok Modul 1-6: Pembelajaran Kelas Rangkap*”. Jakarta: Universitas Terbuka, H.353-356.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (1997). “*Strategi Belajar Mengajar*”. (Jakarta: Rineka Cipta), 161-162.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). “*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 43-48.
- Fajri, Karim Nabila. (2017). “*Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Meningkatkan Ketuntasan Membaca Al-Qur’an Pada Pelajaran Pai-Bp Di Smk Negeri 2 Karanganyar,*” Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 18.

Farihatun, Siti Mega And Rusdarti Rusdarti. (2019). “*Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar*”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 8, No. 2, 635–651, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499> .

Fathurrohman, Pupuh And Sobry Sutiko. (2009). “*Strategi Belajar Mengajar - Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*”, Ed. Arken, Iii (Bandung: Refika Aditama).

Hadi, Sutrisno. (1989). “*Metodologi Reseach*”. (Yogyakarta : Andi Offset).

Hamalik, Oemar. (2001). “*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*”. (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 74.

Hamalik, Oemar. (2002). “*Psikologi Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 202.

Hamid, Nazar. (2022). “*Cooperative Learning Type Number Head Together: A Literature Review Perspective,*” *Social Sciences And Humanity Studies*, Vol. 1, No. 1, 27.

Hasanah, Hasyim. (2017). “*Teknik - Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*”, *At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 28.

Hasanah, Zuriatun And Ahmad Shofiyul Himami. (2021). “*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa,*” *Irsyaduna:*

Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, 1–13,
<https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236> .

Hidayat, David Fajar. “*Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” *Jurnal Inovatif*, Vol. 8, No. 2, 356–371.

Huljannah, Miftha. (2021). “*Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*” *Jurnal Educator: Directory Of Elementary Education Journal* 2, No. 2, 169, <https://doi.org/10.58176/Edu.V2i2.157>.

Irawana, Tri Juna And Taufina Taufina. (2020). “*Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicedu: Research & Learning In Elementary Education*, Vol. 4, No. 2, 434–442.

Isjoni. (2009). “*Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*”. Bandung: Alfabeta, 5.

Jaelani, Aceng. (2015). “*Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*”. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 2, No.1, 1-16. <https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V2i1.189>.

Janah, Miftahul. (2023). “*Implementasi Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Iman Desa Tunggal Warga*”, *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Kaban, Raka Hermawan, et al. (2021). “*Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicedu*:

Research & Learning in Elementary Education 5, no. 1, 105.
<https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>.

Komara, Indra Bangkit. (2016). “*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*”. PSIKOPEDAGOGIA, Vol. 5, No. 1.

Kristanti, Yulita Dyah, Subiki, And Rif’ati Dina Handayani. (2016). “*Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma,*” Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5, No. 2, 122–128.

Latief, Abdul. (2023). “*Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 7 No. 2. 61-66.

Lefudin. (2014). “*Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*”, 170.

Lenaini, Ika. (2021). “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*”, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 6, No. 1, 34

Lestari, Dwi Pudi, Ach Fachtan, And I Nyoman Ruja. (2016). “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*”, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan, Vol. 1, No. 3, 475–79.

M.Si, Prof. Dr. Mudjia Rahardjo. (2022). “*Apa Itu Kuasi Kualitatif?*”, 2–5,
www.aging-us.com.

- Maimun, Agus. (2020). *“Penelitian Studi Kasus: Bidang Pendidikan Islam”*, (UIN-Maliki Press), 82.
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. (2004). *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1-130.
- Majid, Abdul. (2015). *“Strategi Pembelajaran”*, (Bandung: Tt. Remaja Rosdakarya), 160-193.
- Margono, S. (1997). *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 181.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3, 146.
- Moleong, Lexy J. (2006). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 94.
- Mufarokah, Anissatul. (2009). *“Strategi Belajar Mengajar”*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras)
- Mukaramah, Mely, Rika Kustina, And Rismawati Rismawati. (2020). *“Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 1–9.
- Mustofa, Bisri And Abdul Hamid. (2011). *“Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”*, Ed. Bayu Tara Wijaya (Malang: UIN-Maliki Press).
- Nasution, S. (2000). *“Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar”*. (Jakarta: Bumi Aksara), 199.

- Ngalimun. (2017). “*Strategi Pembelajaran (Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran)*”, Ed. Nindy T, 1st Ed. (Yogyakarta: Parama Ilmu).
- Nurdin, Syafruddin. (2005). “*Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*”, (Ciputat: Quantum Teaching), 21.
- Prihartini. (2020). “*Strategi Pembelajaran SD*”, Ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st Ed. (Jakarta: Pt. Bumi Aksara).
- Purwanto, Ngalim. (2010). “*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,” (Bandung: Remaja Rosda Karya), Vol. 1, No. 1, 44.
- Qatrunnada, Khalisa. (2017). “*Penerapan Model Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*”, 17.
- Rachman, Tahar. (2018). “*Pemahaman Anak*”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ramayulis. (2008). “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Radar Jaya Offset)
- Ratnawulan dan Rusdiana. (2014). “*Evaluasi Pembelajaran*”. (Bandung: Pustaka Setia Bandung), 47.
- Risnawati, Rini dan M. Nur Ghufron. (2010). “*Teori-Teori Psikologi*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group).
- Rosaliza, Mita. (2015). “*Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Ilmu Budaya*.

- Rozhana, Kardiana Metha And Harnanik. (2019). “*Lesson Study Dengan Metode Discovery Learning Dan Problem Based Instruction*”, *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 2, 39–45.
- S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. Yulianti. (2016). “*Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013*”. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, No. 1, 33-38, doi:<https://dx.doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>.
- Saeful, Pupu And Rahmat Rahmat. (2019). “*Strategi Belajar Mengajar*”, Ed. Nur Azizah, 1st Ed. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka).
- Salim. (2016). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Ciptapustaka Media).
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). “*Inovasi Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara), 201.
- Sanjaya, Wina and Andi Budimanjaya. (2017). “*Paradigma Baru Mengajar*”, edisi 1, cet. 1, (Jakarta: Kencana), 167–168.
- Sanjaya, Wina. (2006). “*Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 148-152.
- Sanjaya, Wina. (2010). “*Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*”, (Jakarta: Kencana), Ed. 1, cet. 3, 45.
- Sari, Muhammad Zefri Meita Sekar. (2019). “*Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, 311.

- Semiawan, Conny. (2000). *“Pendekatan Keterampilan Proses”*, (Jakarta: Pt Gramedia), 69-70.
- Silberman, Melvin L. (2006). *“Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif”*, (Bandung: Nusa Media), 185.
- SM, Isma’il. (2008). *“Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem”*, (Semarang: Rasail Media Group, 7.
- Srihartati, Endang. (2018). *“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran”*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 9–26.
- Sudijono, Anas. (2011).. *“Pengantar Evaluasi Pendidikan”*, (Jakarta: Rajawali Pers), Vol. 1, No. 1, 50.
- Sudjana, Nana. (2004). *“Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 5.
- Sugiyono. (2008). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*, (Bandung: CV. Alfabeta), 215.
- Sugiyono. (2012) . *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d”*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2018). *“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al Qur’an Hadist Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Kabupaten Musi Rawas”*, 21-22.
- Suhardi. (2013). *“Peningkatan partisipasi dan kerjasama siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi protozoa kelas X SMA N*

- Pengasih*”, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 1, 140-146.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/2482> .
- Suherman, E., Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Ade Rohayati. (2003). “*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*”. (Bandung. Jica), 276.
- Sujana, Anas. (1996). “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sunhaji. (20019). “*Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*”, Ed. Heru Kurniwan, 1st Ed. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media).
- Suparno, Paul. (2007). “*Metodologi Belajar Fisika*”, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Paul), 148.
- Suryani, Nunuk, And Leo Agung S. (2012). “*Strategi Belajar-Mengajar*”, Ed. Aditya Pratama, 1st Ed. (Yogyakarta: Ombak).
- Syamsul, Ahmad Basyarudin, Ainun Hidayat, And Atma Pradana. (2018). “*Efektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, 1-16.
- Tabranio, Imam Supra Yoso. (2001). “*Metodologi Penelitian Sosial Agama*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 137.
- Ulfa, Maria And Saifuddin. (2018). “*Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran,*” Jurnal Suhuf, Vol. 30, No. 1, 35–56.

- Wahyuni, Baharuddin dan Esa Nur. (2008). *“Teori Belajar Dan Pembelajaran”*, Ar-Ruzz Media, Vol. 1, No. 1, 11.
- Widodo, Wahyu. *“Pemaknaan Siswa terhadap Iklim Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”*. Tesis.
- Wirabumi, Ridwan. (2020). *“Metode Pembelajaran Ceramah”*, Aciet: Annual Conference On Islamic Education And Thought, Vol. I, No. I, 105–130.
- Yulia, Arfiani, Endah Juwandani, And Dwina Maulidya. (2020). *“Model Pembelajaran Kooperatif Learning”* Jurnal Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin, Vol. 3, No. 1, 223-227.
- Zaenuri. (2022). *“Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (peer teaching) Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP”*. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi. Vol. 2, No. 4, 21-23.
- Zuhairimi. (1981). *“Metodik Khusus Pendidikan Agama”*, (Surabaya: Usaha Offset Printing).

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

07 Oktober 2024

Nomor : 3188/Un.03.1/TL.00.1/10/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMAN 9 Balikpapan
di
Balikpapan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : A'raafi Nur Mujtahid Raharjo
NIM : 200101110024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 10 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Balikpapan
Lama Penelitian : Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Nani Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 9 BALIKPAPAN
TERAKREDITASI "A"

Jl. Sockamo Hatta KM. 16 Kel. Karang Joang Kec. Balikpapan Utara Kode Pos 76127
Telp. 0542 - 8530522 Fax. 8530511 Website : <http://www.sman9bpp.sch.id> email :
taruna.adiwiyata@gmail.com

BALIKPAPAN

NPSN : 30404584

NSS : 301166103003

SURAT KETERANGAN

No. 422.2/ 312 /SMAN-9/KP/VII/2023

TENTANG

Yang bertandatangan di bawah ini kepala sekolah SMAN 9 Balikpapan,
mencerangkan bahwa:

Nama : A'raafi Nur Mujtahid Raharjo
NIM : 200101110024
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2023/2024
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR
SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS 10 DI SMAN 9 BALIKPAPAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan penelitian di SMAN 9 Balikpapan terhitung mulai tanggal 10 Desember 2023 s.d 28 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balikpapan, 5 Oktober 2024

Kepala SMA Negeri 9 Balikpapan



Wahyudi, S.Pd.
NIP. 196306101987031014

Lampiran 3

Identitas SMAN 9 Balikpapan

Nama Sekolah	Sman 9 Balikpapan
Status Sekolah	Sekolah Tingkat Satuan Pendidikan
Alamat Sekolah	Jalan Soekarno-Hatta Km 16 Karang Joang, (0542)-8009911, Balikpapan Utara
Kota	Balikpapan
Provinsi	Kalimantan Timur
Telepon	(0542)-8009911
Web	Sman9-Bpp.Sch.Id
E-Mail	Email: Taruma.Adiwiyata@Gmail.Com

Struktur Kurikulum 2013 SMAN 9 Balikpapan



SMA Negeri 9 “Botanical Garden School” Balikpapan

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM SMA NEGERI 9 SEMESTER I/II TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	MATA PELAJARAN	KELAS						JUMLAH
		X IPA	X IPS	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	
			JMP	JMP	JMP	JMP	JMP	
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
5	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
6.	Sejarah	2	2	2	2	2	2	12
	Muatan Lokal;							
7	1. Penjaskes	2	2	2	2	2	2	12
8	2. Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
9	3. Botgar	1	1					2
I.	Jurusan MIPA							
1	Matematika MIPA	4		4		4		12
2	Fisika	3		4		4		11
3	Biologi	3		4		4		11
4	Kimia	3		4		4		11
	Jurusan IPS							
1	Sejarah IPS		4		4		4	12
2	Geografi		3		4		4	11
3	Ekonomi/ Akuntansi		3		4		4	11
4	Sosiologi dan Antropologi		3		4		4	11
10	PKWU	2	2	2	2	2	2	12
	Lintas Minat							
I	MIPA							
1	1. Bahasa dan Sastra Inggris	3		4		4		11
2	Ekonomi Akuntansi	3						3
II	IPS							
1.	1. Biologi		3					3
2.	2. Kimia		3		4		4	11
11	TIK	1	1	1	1	1	1	6
12	BK	1	1					2
	Jumlah Jam Perminggu	44	44	44	44	44	44	264

Hal : 19

We 'll be The Best

We 'll be Taking care of Humanity and Environment for Being Success Together

Lampiran 4

Lembar Observasi 1

Waktu Observasi : Senin, 11 Desember 2023 / 09.00-11.30 WITA
Tempat Observasi : Kelas X-9 SMAN 9 Balikpapan
Kategori Pengamatan : Pra-Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya
Objek Pengamatan : Guru PAI Kelas X dan Waka Kurikulum SMAN 9 Balikpapan

No.	Aspek	Indikator	Hasil dan Keterangan	Kode
1	Lokasi dan lingkungan SMAN 9 Balikpapan	Alamat SMAN 9 Balikpapan	SMAN 9 Balikpapan beralamat di Jl. Soekarno Hatta Km.16, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Prov. Kalimantan Timur	
2	Ruang kelas X-9	Lokasi dan kondisi ruang kelas	Alhamdulillah kelas ini bersih dan tertata rapi. Letaknya juga tepat di tengah sekolah jadi secara tidak langsung menjadi perhatian bagi seluruh warga sekolah yang lewat, Mas. Jadi, siswanya ikut punya tanggung jawab yang besar untuk menjaga kelas agar tetap nyaman, Mas. Coba kalau kelasnya kotor dan berhamburan, mesti kalau udah di lihat sekilas bawaannya males ya, apalagi kalau siswa udah masuk jam siang rasanya ngantuk dan pengap, Mas. Makanya bagi saya kondisi kelas itu penting untuk berjalannya KBM	[LO.1.FP.3.2.2]
3	Pembelajaran PAI	Kegiatan Belajar mengajar PAI	Kegiatan belajar mengajar (KBM) mata Pelajaran PAI di kelas X-9 dilaksanakan pada hari Rabu dengan	[LO.1.FP.1.4]

			<p>alokasi waktu 2 x 40 menit (2 JP) yaitu mulai pukul 09.50-11.00 WIB. Guru mengajar dengan panduan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan dan apersepsi selama 15 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan diakhiri dengan penutup (evaluasi -refleksi) selama 15 menit. Materi PAI yang diajarkan di kelas X semester ini adalah materi <i>Meneladani Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</i>. Pada mata pelajaran ini, guru dan siswa menggunakan buku ajar buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</p>	
4	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan guru	<p>Metode pembelajaran PAI yang diterapkan cukup beragam, pada semester sebelumnya guru menggunakan metode pembelajaran langsung (ceramah), yang dimana guru menjelaskan materi pembelajaran dengan lisan atau verbal dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Namun, pada awal semester ini guru studi menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative script</i>, dimana guru menempatkan siswa kedalam kelompok berpasangan untuk</p>	[LO.1.FP.1.1]

			menyelesaikan suatu masalah Bersama dan diakhiri dengan diskusi Bersama.	
5	Pemahaman siswa	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	Siswa kelas X-9 pada mata Pelajaran PAI cenderung pasif dan tidak semangat selama berjalannya proses pembelajaran, khususnya ceramah. Sedangkan, dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative script</i> siswa merasa tidak percaya diri dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Disamping itu, siswa akan memiliki tingkat pemahaman mengenai materi pelajaran PAI dengan metode pembelajaran yang variatif, fleksibel, leluasa, dan melibatkan siswa lainnya untuk berinteraksi selama KBM.	[LO.1.FP.1.2]
6	Sarana dan prasarana kelas	Fasilitas dan ruangan kelas penelitian	SMAN 9 Balikpapan memberikan fasilitas ke semua kelas dengan cukup lengkap dan merata. Kelas X-9 memiliki 14 meja panjang, 28 kursi siswa, 1 meja dan kursi guru, 1 papan tulis, 2 speaker aktif, 2 almari, 2 kipas angin, dan seperangkat alat kebersihan.	[LO.1.FP.3.2]

Lembar Observasi 2

Waktu observasi : Selasa, 12 Maret 2024 / 08.30-11.00 WITA
Tempat observasi : Kelas X-9 SMAN 9 Balikpapan
Kategori pengamatan : Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya
Objek pengamatan : Guru PAI kelas X dan siswa kelas X-9

No.	Aspek	Hasil dan keterangan	Kode
1	Pembentukan kelompok belajar	Guru mata pelajaran PAI membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 sampai 6 kelompok berisi 5 sampai 6 anggota kelompok, yang dimana setiap kelompok belajar disertai satu siswa yang memiliki kemampuan lebih diantara anggota kelompok lainnya	“Guru mata pelajaran PAI membentuk kelompok.... tentunya berkerja sama” [LO.2.FP.1.1]
2	Guru memilih tutor dan memberikan briefing kepada tutor mengenai metode pembelajaran tutor sebaya dan materi Pelajaran PAI	Setelah dibentuknya kelompok belajar oleh guru pengampu mata pelajaran, tahap berikutnya adalah memilih tutor dan pemberian briefing kepada mereka agar tutor mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi kedepannya selama proses belajar dengan baik dan berani. Tutor yang dipilih harus memiliki kecakapan berkomunikasi, prestasi akademik dan kecerdasan yang baik. Dapat diketahui bahwa hal penting yang harus dilakukan guru setelah memilih tutor adalah membrieffing tutor mengenai beberapa hal, diantaranya guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada para tutor dan guru juga memberikan materi belajar tambahan kepada para tutor di luar jam efektif belajar. Dengan demikian, tutor diharapkan lebih siap dan percaya diri untuk berperan sebagai tutor ketika berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di kelas.	“...tahap berikutnya adalah memilih tutor dan pemberian briefing...” [LO.2.FP.1.2.1] “...dengan tujuan pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya berjalan dengan maksimal.”[LO.2.FP.1.2.2]

3	Guru memberikan pendalaman materi tambahan kepada tutor mengenai materi pelajaran yang akan dibahas	Setelah dilakukannya briefing dan pemilihan tutor dalam kelompok belajar, perlu diadakannya pendalaman belajar bagi para tutor. Guru studi memperkenalkan materi dalam buku yang harus ditutorialkan dengan cara mendorong tutor mempelajarinya. Materi yang diberikan tidak hanya berupa modul berisi materi PAI yang telah ditentukan, melainkan, guru juga harus memberitahu bagaimana mereka menjelaskan materi dengan baik, melatih mereka bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya, dan membiasakan para tutor dengan tanya jawab.	“...guru juga harus memberitahu bagaimana mereka menjelaskan materi dengan baik...” [LO.2.FP.1.3]
4	Guru memberikan stimulan kepada siswa mengenai materi Pelajaran yang akan dibahas	Kegiatan belajar mengajar oleh guru berjalan sebagaimana mestinya. Dimulai dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama, lalu guru mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi. Setelah tahapan pembukaan KBM telah dilakukan, guru langsung menyampaikan materi pelajaran pai yaitu “ <i>Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. Di Madinah</i> “, dan kemudian guru menyiapkan <i>pre-test</i> dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.	“Dimulai dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama, lalu guru mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi.” [LO.2.FP.1.4]
5	Guru memberikan kesempatan kepada tutor untuk menjalankan proses kegiatan	KBM yang dilaksanakan oleh tutor adalah para tutor menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran yang telah disiapkan dan dipelajari sebelumnya bersama guru studi kepada teman sebayanya di anggota kelompok masing-masing, kemudian setelah	“...tutor menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran... setelahnya dibahas bersama-sama untuk menemukan solusinya.” [LO.2.FP.1.5]

	belajar mengajar	penjelasan materi disampaikan oleh tutor, anggota kelompok lainnya diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.	
6	Guru melakukan refleksi dan evaluasi	Pada tahap terakhir, guru memberikan evaluasi berupa koreksi atas semua jawaban yang telah disampaikan peserta didik. Kemudian pembelajaran ditutup guru dengan memberikan refleksi atau ulasan singkat yang telah dipelajari sebagai penguatan materi kepada peserta didik.	“...guru memberikan koreksi terhadap semua jawaban yang telah disampaikan oleh tutor... sebagai bekal atau penguatan materi kepada siswa”. [LO.2.FP.1.6.]

Lampiran 5

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Bapak Wahyudi, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 9 Balikpapan
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
 Jam : 09.45-11.30 WITA
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 9 Balikpapan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah, apakah ada permasalahan yang masih terjadi dalam pembelajaran di kelas dan bagaimana bapak menyelesaikannya?	Baik, bismillah, untuk permasalahan selama pembelajaran sebenarnya saya dapati itu berdasarkan laporan guru-guru yang mengajar langsung ya, Mas. Dari sekian banyak laporan, yang paling menonjol mungkin bagaimana anak-anak kita kelas 10 yang masih membawa kebiasaan mereka ketika SMP dan harus diajari untuk beradaptasi dan berperilaku lebih dewasa sih, Mas. Dengan demikian, saya itu mendukung guru-guru yang mampu mengayomi siswanya dengan baik dan sabar, sehingga secara tidak langsung membentuk karakter siswa tersebut.	

		Mohon maaf, istilahnya yang dari mereka nakal-nakal dan susah diatur, bisa bertahap menjadi tertib dan nuang mengajar di kelas harus dibekali dan dituntun juga agar mampu lebih sabar dan kompeten, Mas.	
2	Menurut bapak, apakah penting sebuah metode pembelajaran yang dipilih guru selama KBM?	Penting sekali, Mas. Kita tidak bisa bergantung kepada guru saja dalam belajar, terlebih kita menuju kurikulum yang makin kesini main mengedepankan peran siswa di kelas daripada guru. Karena keberhasilan suatu pembelajaran kan bergantung dari metode yang digunakan juga, Mas. Sebuah motor tidak akan jalan kalau tidak ada bensinnya, sama juga kalau di kelas, pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada metode belajarnya. Guru harus dan wajib untuk mengetahui situasi dan karakter siswa yang diajar, demikian guru mampu menerapkan metode yang tepat untuk mererka. Sebagaimana dengan metode yang Mas bawa, tutor sebaya ya? Ada beberapa hal yang wajib mas juga pahami, menurut saya, syarat wajib yang harus dimiliki sebagai tutor ada dua. Pertama, pintar atau cerdas secara akademik, udah pasti. Kedua, siswa harus cakap dalam berkomunikasi, baik kepada guru maupun ke temannya sendiri. Kenapa demikian? Soalnya kalau seorang siswa begitu cerdas tapi ia tidak	“...Pertama, pintar atau cerdas...” [Wa.FP.1.2.1]

		mampu berkomunikasi, dalam hal ini menyampaikan materi pelajaran dengan baik, maka hasilnya juga tidak baik, Mas.	
3	Menurut Bapak, apakah penerapan metode pembelajaran yang beragam dapat mempengaruhi terhadap proses peningkatan pemahaman belajar siswa?	Nggih, jelas sangat bisa mempengaruhi. Saya juga sesekali mengunjungi kelas-kelas yang sedang berlangsung pembelajaran dan saya tanyakan kepada guru studi yang mengajar, bagaimana respon siswa terhadap beberapa metode belajar yang telah diterapkan sebelum dan sesudahnya. Nah, dari sana bisa saya ambil kesimpulan bahwa sungguh berpengaruh metode yang beragam itu, mas. Karena tidak bisa semua mata pelajaran di beri cermaah, ada yang harus praktik, ada yang harus interkasi guru dan siswa, dan ada yang berkelompok, beramai-ramai.	
4	Menurut Bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode pembelajaran di kelas X-9?	Nggih, mas. Bagi saya ada tiga hal yang mendukung berhasilnya metode pembelajaran tida hanya bagi kelas X-9, namun bagi kelas-kelas lainnya ya mas. Pertama, sudah pasti berasal dari guru yang mengajar, mas. Kalau gurunya memiliki semanangat yang tingg dan kreatif, tentunya akan membawa energi yang baik bagi belajarnya siswa. Kedua, dari siswanya, mas. Jika, siswa memiliki gairah untuk belajar, memiliki keinginan untuk belajar, maka metode pembelajaran apapun akan dinikmatinya, mas. Yang terakhir, ketiga ada di sapras, mas. Sarana	

		dan prasarana itu selalu menjadi faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses belajar di kelas, demikian kami selalu berusaha dan berupaya untuk memenuhi sapras sekolah yang memadai, sehingga berguna bagi seluruh warga sekolah.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Ibu Dian Eka Pratiwi, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum SMAN 9 Balikpapan
 Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
 Jam : 10.00-11-30. WITA
 Tempat : Ruang Guru SMAN 9 Balikpapan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana kurikulum yang sedang berlaku di SMAN 9 Balikpapan saat ini?	Oh iya, mas. Jadi, kalo penerapan kurikulum di sekolah kita udah berlaku sejak tahun ajaran 2019/2020 memang menerapkan menggunakan kurikulum 2013. Dan untuk seluruh jenjang tingkatan kelas juga tidak ada pembeda, mas. Jadi, sama semua itu dari kelas 10 sampai kelas 12 itu pakainya Kurikulum 2013. Secara bertahap kita inginkan yang terbaik bagi siswa-siswa kita, khususnya di tahun-tahun yang mendatang agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dari sekolah kita, mas.	“Kurikulum yang diterapkan...sekolah kita, mas.”[DEP.FP.1]
2	Menurut pengetahuan ibu, adakah kendala terkait dengan kurikulum pembelajaran yang sedang	Untuk masalah kendala memang hal biasa ya mas, terutama di implementasi kurikulum 2013 yang baru berjalan kurang lebih 4 tahun, tentu masih banyak evaluasi bagi kami, namun kendalanya yag pasti perlunya sosialisasi lagi kepada tenaga pengajar	

	diberlakukan saat ini?	kita. Jadi bapak ibu guru selama ini masih kurang optimal dalam menguasai apa itu kurikulum 2013, apalagi dengan Kurikulum Merdeka. Tapi, sebisa kita usahakan yang terbaik untuk menuju Kurikulum Merdeka kedepannya, mas. Dan untuk solusinya nanti yang kita lakukan ya tetap memperbanyak di kegiatan mengikuti diklat, baik diklat yang dilaksanakan secara daring ataupun diklat secara mandiri yang dilakukan oleh bapak ibu guru.	
3	Bagaimana sekiranya bagi ibu selaku waka kurikulum, jika penerapan metode pembelajaran yang telah diberlakukan diganti menjadi metode tutor sebaya?	Ya tidak jadi masalah, mas. Kan ini sebagai bentuk memenuhi syarat penelitian masnya untuk mengetahui pengaruh dari metode belajar yang mas bawa. Silahkan, saja, kalau memang bakal berpengaruh dan memberikan hasil belajar yang lebih baik ya terapkan saja, boleh di kordinasikan terlebih dahulu ke bapak sigit agar berjalan dengan baik selama prosesnya. Sebenarnya biar masnya dan bapak sigit juga lebih akrab dan saling kenal.	“Silahkan saja ... agar berjalan dengan baik selama prosesnya...” [DEP.FP.1.2]
4	Bagaimana menurut ibu dengan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya yang dimana proses belajar dipimpin oleh siswa sebagai pengganti guru dan berbentuk kelompok belajar?	Kalau saya pribadi itu suka dengan guru yang kreatif dan inovatif, mas. Ya dengan adanya variasi metode belajar seperti ini saya dukung sepenuhnya. Soanya gini mas, biasanya guru itu agak kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran. Karena tingkat kemampuan siswa yang beda-beda, ada yang kurang paham karena lambat menangkap pelajaran dan ada juga yang paham karena memang cepat menangkap	“...dengan kondisinya seperti ini guru harus bisa memanfaatkan siswa untuk berperan dalam proses belajar, ya contohnya seperti tutor atau kelompok belajar.” [DEP.FP.1.1.1]

		pelajaran. Jadi, dengan kondisinya seperti ini guru harus bisa memanfaatkan siswa untuk berperan dalam proses belajar, ya contohnya seperti tutor atau kelompok belajar.	
5	Menurut sepengetahuan ibu, metode pembelajaran apa yang sering dipakai oleh para guru di SMAN 9 Balikpapan selama proses kegiatan belajar mengajar?	Baik, mas. Semisal kita membahas mengenai metode belajar, kita tahu dulu kalau metode adalah sebuah cara untuk mengaplikasikan rencana kegiatan yang nyata. Di mana tujuan rencana kegiatan nyata ini nanti diharapkan mampu membawa pencapaian yang optimal. Kemudian untuk proses pembelajaran yang diterapkan kami selaku bapak ibu guru SMAN 9 Balikpapan, yang diterapkan adalah metode bermacam-macam, seperti ceramah, tanya jawab, CTL, <i>quantum learning</i> , <i>drill</i> , TGT dan lain sebagainya. Untuk metode-metode itu, biasanya bapak ibu guru tuliskan di dalam RPP masing-masing, yang dimana menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jadi untuk pemilihan metode belajar bagi guru jawabannya relatif mas. Namun yang paling sering digunakan metode ceramah.	

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Bapak Sigit Ma'ruf, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam kelas X-9
Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2024
Jam : 10.00 WITA
Tempat : Ruang Guru SMAN 9 Balikpapan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana karakteristik siswa kelas X-9 dalam proses pembelajaran di kelas? Kelebihan dan kekurangan?	Baik, bismillah saya jawab ya, untuk karakteristik siswa kelas X-9 alhamdulillah jauh lebih baik daripada awal mereka memulai semester. Jadi, mungkin karena mereka baru saja lulus smp ya, mas. Mohon maaf, istilahnya nakal-nakal, sulit diatur dan lain sebagainya. Tapi karena saya mungkin merasa mampu dan dipercaya untuk mengampu mata pelajaran ini sebagai guru yang tertib dan tegas, mereka saya pegang, saya tegas ke mereka demi perbaikan karakter anak-anak. Dan alhamdulillah sekarang anak-anak jadi lebih nurut-nurut, tidak hanya ke saya sebagai guru studi PAI melainkan ke guru-guru yang lain juga. Karena banyak omongan dari guru-guru lain yang mengatakan bahwa kelas ini yang paling yang paling nyaman untuk diajar, karena mereka kompak, dan tidak macam-macam. Jadi mungkin itu mas, dapat dikatakan karakteristik dari anak-anak X-9 anteng, nurut sama bapak ibu guru dan bahkan cenderung pendiam semua anaknya. Diam tapi selalu memperhatikan setiap guru yang mengajar. Secara internal faktornya ya balik ke karakteristik siswanya di setiap kelas, mas. Kan setiap kelas itu berbeda tiap anak-	"...di kelas ini anak-anaknya nurut..." [SM.FP.3.1.1]

		<p>anaknyanya. Alhamdulillah di kelas ini anak-anaknyanya nurut dan mau diajak kooperatif dengan metode yang saya gunakan selama ngajar dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang saya ajar.</p>	
2	<p>Selama ini, permasalahan apa yang sering atau pernah terjadi di kelas X-9 dalam proses pembelajaran? Dan bagaimana anda dalam memberikan solusi?</p>	<p>Kalau dari yang saya perhatikan, kalau awal-awal dulu ya mungkin karena yang saya bilang tadi, mas. Namanya juga masih anak-anak baru masuk sma, ya seperti biasa, berkelahi dengan temannya, suka pilih-pilih teman, dan merasa paling keras. Namun, emang dasarnya kelas X-9 itu siswanya beragam, ada yang aktif dan ada yang pasif, jadi kadang agak kesulitan kalau siswanya udah nggak mau berinteraksi atau berdiskusi antar teman kelompoknya karena emang siswanya pemalu atau takut karena ga pd dengan jawabannya, ada juga siswanya nggak mau tukar pasangan yang baru untuk berkelompok, apalagi kalau yang pasif kedatangan berpasangan dengan siswa yang pasif juga. Malah, bisa-bisa waktu ngajar saya yang udah habis duluan, mas. Jadinya, perlu tenaga ekstra untuk ngatasinnya. Tapi melihat mereka seperti itu tentu saya sebagai guru studi PAI, wajib mengajarkan persaudaraan dan akhlak sehingga dapat memperbaikinya, salah satunya yaitu dengan duduk 150embali atau memindahkan anak-anak untuk bergantian tempat duduk setiap hari dengan semua teman-temannya.</p>	<p>“...siswanya beragam, ada yang aktif dan ada yang pasif...” [SM.FP.1.4]</p>

3	Strategi dan metode pembelajaran apa yang cocok dan sering anda gunakan dalam proses pembelajaran di Kelas X-9?	<p>Jadi, kalau saya pribadi, mas. Di kelas X-9 ini saya menerapkan metode pembelajaran <i>cooperative script</i>, soalnya para siswa sepertinya sulit paham kalau Cuma saya sendiri yang ngomong di kelas, mas. Sebelumnya, Saya sudah coba, mas. Selama semester lalu menerapkan metode belajar ceramah, tetapi saya rasa ceramah agak kurang efektif untuk siswa, mas. Jadi, saya coba untuk menerapkan metode pembelajaran <i>cooperative script</i>, karena setelah saya terapkan metode ini selama beberapa lama, saya melihat adanya pengaruh yang menjadikan siswa lebih tertarik sama pelajaran dan mereka juga belajarnya dengan saya pasang-pasangkan, jadi nggak saya sendiri yang ngomong di kelas. Jadi, kalau metode pembelajaran <i>cooperative script</i> itu awalnya saya kelompokkan dua siswa menjadi berpasangan, mas. Lalu, dari sana saya kasih materi pelajaran ke masing-masing kelompok untuk dipahami dan diringkas, ada yang berperan sebagai pembaca dan ada yang berperan sebagai pendengar. Si pembaca akan membacakan hasil ringkasan dari materi yang saya kasih untuk dibacakan disertai ide-ide pokok yang telah dimasukkan ke dalam ringkasan tadi, kemudian si pendengar akan membantu untuk mengoreksi dan menghafal ide-ide pokok yang berkaitan dengan materi yang sudah diringkas.</p>	<p>“...saya menerapkan metode pembelajaran <i>cooperative script</i>...” [SM.FP.1.1.1]</p> <p>“...Selama semester lalu menerapkan metode belajar ceramah...” [SM.FP.1.1.2]</p> <p>“...<i>cooperative script</i> itu awalnya saya kelompokkan dua siswa menjadi berpasangan...” [SM.FP.1.1.3]</p>
---	---	--	--

		Selanjutnya, mereka bertukar peran, si pembaca jadi pendengar dan sebaliknya. Setelah itu, saya tutup dengan menyimpulkan kembali bareng-bareng sama setiap kelompok.	
4	Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode pembelajaran di kelas X-9?	Metode yang kita gunakan itu berpengaruh banget, mas. Semakin banyak dan beragam, maka semakin senang siswa dengan pembelajaran, tidak begitu-gitu saja, tidak membosankan juga bagi mereka, karena pengalaman belajar yang berbeda-beda. Karena hasil yang kita dapatkan bisa saja seperti siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, siswa yang sulit paham menjadi lebih mudah paham, dan siswa yang biasanya malas belajar menjadi semangat belajar.	“Metode yang kita gunakan itu berpengaruh banget...” [SM.FP.3.1.2]
5	Bagaimana respon dari siswa kelas X-9 dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya?	Kalau dari yang saya lihat ya udah pasti beda dengan metode belajar yang saya pakai sebelumnya, mas. Lihat saja dari responnya siswa, mas. Anak-anak kelihatan semangat dan senang menggunakan metode tutor sebaya. Karena kan memang kalau metode sebelumnya lebih tertutup dan monoton karena hanya berpasangan, sedangkan di metode ini bisa sampai 5 atau 6 siswa dalam satu kelompok, sehingga mereka bisa lebih interaktif dan nyaman belajar bareng teman sebayanya dari awal hingga akhir KBM.	“...Lihat saja dari responnya siswa ...” [SM.FP.2.1.1]
6	Apakah metode tersebut cocok diterapkan di kelas X-9 pada saat itu? Apakah metode tersebut	Alhamdulillah mas yah, saya ngerasa cocok metode ini. Soalnya kalau saya perhatikan selama asaya ngajar di kelas kemarin siswanya itu beragam ada yang aktif dan pasif tapi	“...siswanya itu beragam ada yang aktif dan pasif ...” [SM.FP.2.2.2]

	memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa kelas X-9?	mereka kebanyakan tipe yang nurut, jadi ketika saya mencoba untuk menerapkan metode tutor sebaya justru menjadi stimulan bagi mereka untuk lebih percaya diri, berani, dan tidak malu-malu lagi. Terlebih bagi siswa yang pasif karena biasanya malu bertanya atau menyampaikan isi pikirannya tentang materi yang dia enggak paham.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Calya Andini
 Jabatan : Siswa kelas X-9 SMAN 9 Balikpapan
 Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024
 Jam : 09.00-09.20 WITA
 Tempat : Kantin SMAN 9 Balikpapan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran PAI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi?	Belajar yang kemarin seru banget, Pak. Berbeda seperti belajar sebelumnya yang kita lebih terbatas berinteraksi satu sama lain, kalau yang kemarin kan kelompoknya lebih banyak juga, jadi kita bisa sharing-sharing, Pak. Jadi, belajarnya juga nggak membosankan dan lebih seru. Terus untuk langkah-langkahnya itu, seingat saya aja ya pak. Awalnya itu Pak Sigit ngebuka pelajaran seperti biasa sambil dilanjut juga ngejelasin kitab ahas materi apa kemarin, abistu langsung dilanjut ke tutor, Pak. Kemarin itu tutornya ngejelasin materi lebih detail, Pak. Sama juga nanya ke kita sudah paham apa belum tentang materi pelajarannya, kalau belum paham nanti langsung dijelaskan ulang, Pak. Setelah itu Pak Sigit menyampaikan lagi	

		ringkasan pelajarannya sama mengkoreksi kembali apa yang dijelaskan sama tutor kalau ada yang kurang tepat, sudah sih Pak, itu aja.	
2	Apakah metode pembelajaran tersebut cocok dan mampu meningkatkan pemahaman anda sebagai siswa?	Cocok kok, Pak, apalagi untuk semua anak-anak di kelas kita, karena belajarnya jadi asyik. Metode ini bisa membuat kita makin aktif dan ngobrol gitu loh, Pak. Dan disuru untuk berkelompok juga terus diajarin sama temen kita sendiri, jadinya lebih gampang paham pelajaran.	
3	Faktor apa yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan metode pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran PAI?	Saya itu pemalu pak anaknya, suka diem aja dan mending ngebiarin temen yang lain untuk nanya atau jawab guru kalau ditunjuk. Biasanya saya malu untuk bertanya langsung ke guru, Pak. Soalnya takut diolokin sama teman-teman. Tapi kalau seperti ini, saya ga jadi malu lagi karena kan nanya-nya sama teman sendiri.	“...Biasanya saya malu untuk... saya ga jadi malu ...” [CA.FP.1.5.1]
4	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan metode tutor sebaya dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah?	Kalau menurut saya pak, selama kita diajarin sebelumnya pakai metode ceramah itu bikin kita gak ngapa-ngapain, diam, gak aktif juga, bahkan juga mengantuk pak. Tapi kalo metode kemarin enak Pak, Saya seneng kalau belajarnya seperti ini, Pak. Karena beda dari biasanya dan lebih santai aja kalau sama temen sendiri, jadinya lebih seru dan semangat sampai akhir pelajaran.	“...Saya seneng kalau belajarnya seperti ini...” [CA.FP.2.1.1]
5	Menurut anda, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode	Kalo menurut saya ya Pak, kelebihanannya itu unik karena baru ini saya dan temen-temen ngerasain belajar gak langsung sama bapak sigit. Jadi saya dan teman-teman bisa belajar	

	pembelajaran tutor sebaya kemarin?	dengan seru, bisa tambah paham, bikin kita aktif gerak terus jadi gak ngantuk. Kalau kelelehannya menurut saya gak ada Pak. Semuanya enak dan seru.	
--	------------------------------------	---	--

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Allifa Nur Fandilah
 Jabatan : Siswa kelas X-9 SMAN 9 Balikpapan
 Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024
 Jam : 09.20-09.30 WITA
 Tempat : Kantin SMAN 9 Balikpapan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran PAI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi?	Saya awalnya itu ngira bakal bahas materi seperti biasanya, Pak. Dikelompokkan jadi berpasang-pasangan. Ternyata gak, jadinya lumayan kaget sih, Pak. Tapi alhamdulillah happy dan seru belajarnya, karena kan ramean, Pak. Ada lima anak di kelompok saya jadinya bisa saling ngobrol ngebahas materi yang kemarin itu dan tutornya juga pinter bangun suasana di kelompok kita biar semuanya paham dan gak malu untuk bertanya gitu, Pak.	
2	Apakah metode pembelajaran tersebut cocok dan mampu meningkatkan pemahaman anda sebagai siswa?	Ahamdulillah, Pak. Saya senang belajar model begini, karena saya itu pemalu, pak. Jadi saya melihat teman-teman yang lain aktif dan mau bertanya, saya jadinya ngikut juga, Pak. Ga malu kan soalnya ga sama guru nanyanya. Karena kalau bahas materinya sama temen sendiri lebih leluasa aja ngomongnya dan bahasanya juga nyantai, Pak.	“...Saya melihat teman-teman yang lain aktif dan mau bertanya, saya jadinya ngikut juga ...” [ANF.FP.2.2.1]

3	Faktor apa yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan metode pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran PAI?	Saya itu tertarik karena saya ngerasa perlu ngebantu yang lain, Pak. Soalnya kan kita disini sebagai satu kelompok jadi harus saling kerja sama biar semuanya paham. Apalagi ditambah dengan bantuan tutor, lebih enak diskusinya. Beda kalau metode lainnya yang individual gitu, Pak. Saya sendiri ngerasa ga perlu bantu temen-temen yang lain dan yaudah mikirin diri sendiri aja.	“...ngerasa perlu ngebantu yang lain...” [ANF.FP.2.3.1]
4	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan metode tutor sebaya dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah?	Kalau guru pakai metode ceramah saya itu biasanya mengantuk, Pak. Apalagi kalau misalnya bahas sejarah, tapi dengan belajarnya seperti ini saya jadi semangat dan ngerasa nyaman aja, tidak mengantuk lagi. Jadinya saya lebih paham deh materinya.	“...Kalau ceramah saya itu biasanya mengantuk ...” [ANF.FP.2.1.1]
5	Menurut anda, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya kemarin?	Menurut saya, kelebihanannya itu bisa meningkatkan kerjasama antar siswa dan kepercayaan diri masing-masing siswa gitu, Pak. Tapi kalau kekurangannya saya rasa gak ada, enak aja belajarnya, Pak.	

Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Achmad Fauzan
Jabatan : Siswa kelas X-9 SMAN 9 Balikpapan
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024
Jam : 09.30-09.40 WITA
Tempat : Kantin SMAN 9 Balikpapan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana respon anda terhadap mata pelajaran PAI yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya kemarin? Bagaimana langkah-langkah metode pembelajarannya tadi?	Saya jujur kaget pak, karena saya kira belajar seperti biasa, ternyata belajarnya bareng teman sendiri. Lumayan bingung aja awalnya, tapi seru banget kok, saya suka kalau belajarnya bareng-bareng kaya kemarin, pak. Jujur, pak. Saya seneng banget karena sebelumnya belajarnya itu lebih serius kalau bareng Bapak Sigit, tapi kalau belajarnya gini, saya dan teman-teman sekelompok merasa lebih santai untuk mencari tahu hal yang kita ga paham. Awalnya itu, seingat saya bapak Sigit masuk disertai penjelasan sedikit sebagai pengantar gitu sebelum diserahkan ke temen-temen yang ditunjuk untuk jadi tutor buat ngajarin kita-kita semua, pak. Tapi abistu pak Sigit di akhir nyampaikan lagi tentang materi yang dibahas sama tutor dan temen-temen yang lain, Pak.	“...Saya seneng banget karena sebelumnya belajarnya itu lebih serius...” [AF.FP.1.5.1].
2	Apakah metode pembelajaran tersebut cocok dan mampu meningkatkan pemahaman anda sebagai siswa?	Cocok pak, alhamdulillah saya suka metode belajar seperti kemarin, soalnya saya suka belajar yang gurunya itu menerapkan metode yang bervariasi gitu. Jadinya kitab akal ngerasa semangat dan ga bosen selama belajar gitu, Pak. Saya ngerasa bebas aja, Pak. Untuk bertanya hal-hal yang saya belum pahami ke	“...Soalnya kalau biasanya sama guru saya suka takut salah ngomong, pak.” [AF.FP.2.2.1] “...Metode belajar yang kemarin lebih seru dan bikin

		tutor atau teman sekelompok lainnya. Soalnya kalau biasanya sama guru saya suka takut salah ngomong. Kalau bagi saya, Pak. Metode belajar yang kemarin lebih seru dan bikin kita lebih mudah paham, karena kan belajarnya bareng-bareng, yang ngajar juga teman kita sendiri, jadi kita gak ngantuk dan seru aja gitu.	kita lebih mudah paham...” [AF.FP.3.1.1]
3	Faktor apa yang membuat kalian tertarik/tidak tertarik dengan metode pembelajaran tersebut ketika diterapkan pada mata pelajaran PAI?	Kalau menurut saya sendiri, yang buat tertarik itu kita ga cuma diam dan dengerin guru di depan doang, Pak. Saya biasanya kalau belajar individu agak pelit, pak. Tapi kalau belajar kelompok otomatis kita harus saling peduli, karena kan nilainya untuk bareng-bareng. Kita jadi lebih banyak interaksi sama temen-temen dan tutor juga, jadinya gak kerasa juga ngantuk dan bosan bahas materi pelajaran kemarin.	“...Saya biasanya kalau belajar individu agak pelit...” [AF.FP.2.3.1]
4	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dengan metode tutor sebaya dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah?	Dari awal sampai akhir saya semangat sekali untuk belajar, pak. Karena kan saya dan temen-temen di kelompok semuanya diajak untuk diskusi bareng tutor dan juga akhirnya suasananya seru gitu. Daripada kalo metode ceramah, saya suka ngantuk dan ga fokus juga, Pak.	
5	Menurut anda, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya kemarin?	Saya ngerasa kelebihanannya ya karna kita lebih leluasa aja belajarnya, Pak. Tapi kalo kekurangannya mungkin tutornya masih kurang paham. Tapi untungnya Pak Sigit tetep ikut bantu jawab dan ngejelasin lagi di akhir pelajaran.	

DOKUMENTASI



VISI DAN MISI
SMAN 9
BALIKPAPAN



PINTU UTAMA SMAN
9 BALIKPAPAN



SUASANA DI DEPAN
RUANG KELAS X



**PRA-IMPLEMENTASI
METODE
PEMBELAJARAN
TUTOR SEBAYA**



**GURU MEMBUKA
PELAJARAN PAI DI
KELAS X-9**



**IMPLEMENTASI
METODE TUTOR
SEBAYA
PEMBELAJARAN
BERSAMA TUTOR**



**PASCA IMPLEMENTASI
METODE
PEMBELAJARAN
TUTOR SEBAYA**



**WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
WAHYUDI SELAKU
KEPALA SEKOLAH
SMAN 9
BALIKPAPAN**



**WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
SIGIT MA'RUF
SELAKU GURU
STUDI PAI DI SMAN
9 BALIKPAPAN**



WAWANCARA BERSAMA IBU
DIAN EKA PRATIWI SELAKU
WAKA KURIKULUM SMAN 9
BALIKPAPAN



BUKU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PEGANGAN SISWA KELAS
X-9

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Eigysya Nomor 50, Telenan (334) 1521334, Fax (3341) 872333
Website: <http://www.uin-malang.ac.id>

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM: 200121112014
 Nama: ARAATI NURI MULTAHQ RAHARJO
 Fakultas: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 Dosen Pembimbing 2: _____
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi: Implementasi Peer Teaching Method dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Balikpapan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Tentukan jenis penelitian 2. Tentukan teknik analisis data yang tepat 3. Gunakan mendeley dengan baik sebagai kutipan 4. Elaborasi sub bab kehadiran peneliti 5. Lengkapi sub bab sebelum kerangka berfikir dengan akumulasi teori mengenai judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	12 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Lengkapi bagian sebelum kerangka berfikir 2. Ubah jenis penelitian dari deskriptif menjadi kualitatif semi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	19 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. menetapkan jenis penelitian yang benar 2. menetapkan teknik analisis yang benar 3. melengkapi sub bab yang bertepatan judul penelitian sebanyak 2 halaman	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. mengelaborasi makna kualitatif semi sebagai pengganti daripada jenis penelitian deskriptif 2. menetapkan footnote dan daftar pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 Maret 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	memfiksasikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing dengan meminta pengkoreksian kembali proposal sebelum diajukan untuk sidang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	16 September 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Bab 3, tegas saja pendekatan penelitian kualitatif, jenisnya semi kualitatif 2. Jenis analisis dan prosedur analisis data harus jelas.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	23 September 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Bab x, diarahkan jangan terlalu banyak point point, lengkapi narasi dengan formula berikut: "berdasarkan temuan penelitian bahwa", "ini sesuai dengan pendapat", atau "ini sesuai dengan artikel". Dit. 2. Kesimpulan langsung dibuat dengan kalimat yang lebih singkat, misalnya: 1. Implementasi ... Dit.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	07 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Judulnya diganti karena berubah makna menjadi "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas 2", dikarenakan penelitian kualitatif, maka bab 1 point A bukan latar belakang masalah, tapi konteks penelitian. 3. Tujuan penelitian bukan mengetahui tapi mendeskripsikan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Bab 2 lanjutan pustaka diganti dengan perspektif teori. Penulisan di bab 2 ini jangan point point saja, tetapi perlu banyak narasi, jadi mengutip tidak harus ditulis banyak tabel, perlu dirangai 3. Bab 3, dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah variabel, maka diganti dengan fokus masalah.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	23 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Jenis analisis data belum ada. Buat buku saya studi kasus (saya kemu). 2. Kasus yang di cek harus diuraikan dulu, misalnya triangulasi, apanya yang di triangulasi harus dirangkum temuan penelitian. Fokus 1: a. ... b. Dit Fokus 2 a. ... b. Dit ...	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	28 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Pembahasan bab 6 harus berangkat dari temuan penelitian, jadi formulanya sbt: "berdasarkan temuan penelitian bahwa", "ini sesuai dengan pendapat" atau "hasil penelitian dari hasil penelitian dari jurnal terakreditasi" 2. Setiap temuan minimal didukung oleh 5 pendapat (baik) atau hasil penelitian dari jurnal terakreditasi 3. Pada akhir pembahasan harap buat bagian untuk menyimpulkan simpulkan dari pembahasan. 3. Kesimpulan dan fokus penelitian. Tidak perlu banyak narasi, langsung saja. misalnya 1. ... 2. ... dat.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 November 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.	1. Judul ditanyakan penempatan nama sekolah 2. abstrak ubah beberapa kata dan tambahkan beberapa kalimat 3. kesimpulan tidak perlu terlalu panjang, sesuaikan diberi jarak antar referensi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Maimun
Dosen Pembimbing 1,
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kajur
Miftahur

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : A'raafi Nur Mujtahid Raharjo
NIM : 200101110024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS 10 DI SMAN 9 BALIKPAPAN

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 03 Desember 2024
Kepala,

Lampiran 9

Biodata Mahasiswa



Nama : A'raafi Nur Mujtahid Raharjo
NIM : 200101110024
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 31 Agustus 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Perum PGRI, Blok Z, No. 70, RT. 12, Kel. Graha Indah, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
Email : araafinm@gmail.com
No. HP : 081528806995
Riwayat Pendidikan : - TK Islam Al-Azkiyah Balikpapan
- SDN 033 Balikpapan
- MTsN 1 Balikpapan
- MAN 1 Balikpapan
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang